



**PENGUNGKAPAN SOCIAL IMPACT DENGAN MENGGUNAKAN SOCIAL
RETURN ON INVESTMENT PADA PROGRAM BEASISWA OLEH
PEMERINTAH KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI

Oleh :

Adinda Putri Dharmayanti

NIM 170810301182

**PRODI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PENGUNGKAPAN SOCIAL IMPACT DENGAN MENGGUNAKAN SOCIAL
RETURN ON INVESTMENT PADA PROGRAM BEASISWA OLEH
PEMERINTAH KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Adinda Putri Dharmayanti

NIM 170810301182

**PRODI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

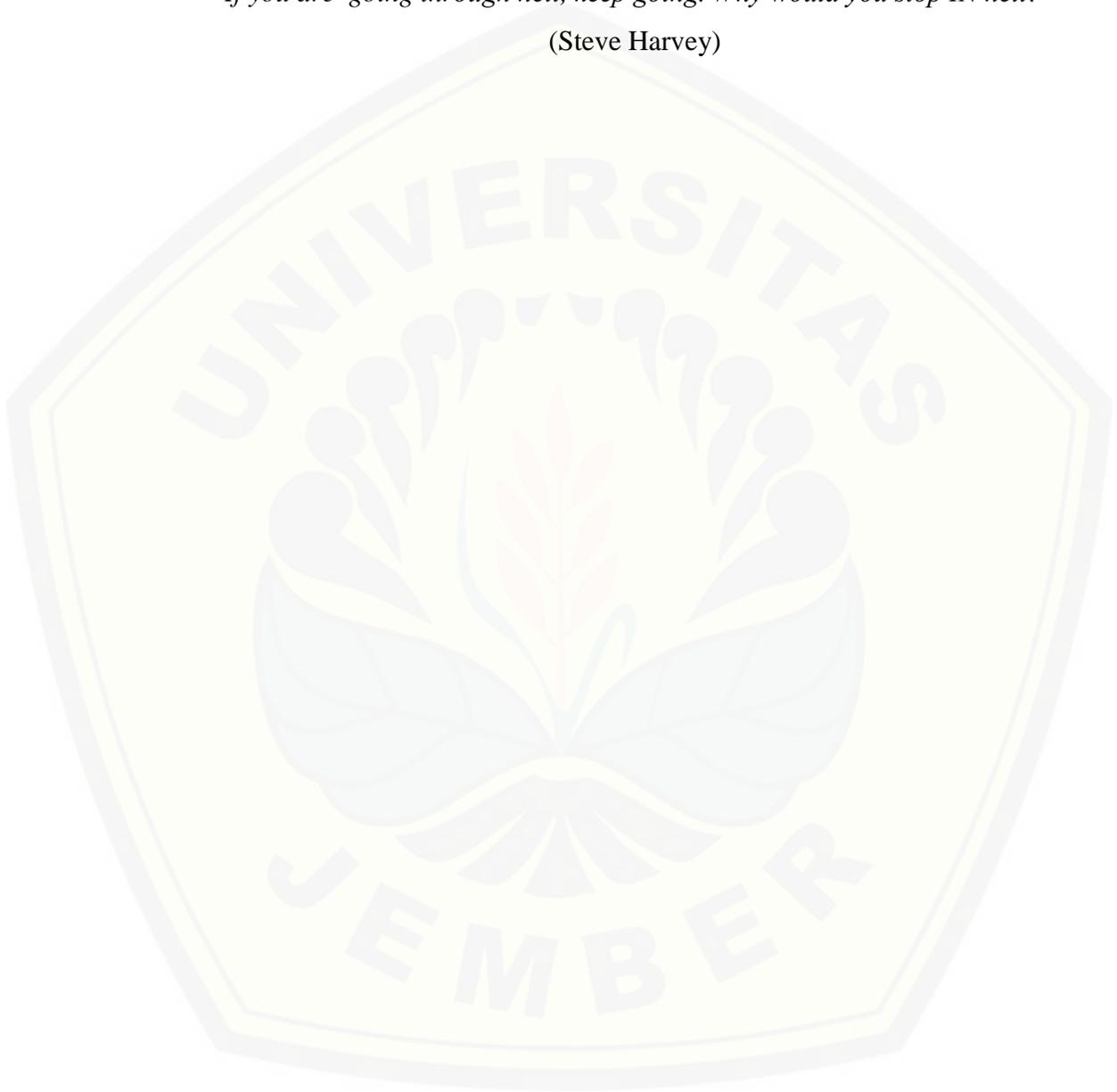
Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kesabaran sehingga berkat ridho dan kehendak-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Diri sendiri yang selalu sabar dan tetap semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kedua orang tua saya tercinta, kakak dan adik saya yang selalu mendoakan dan memberikan saya semangat.
4. Seluruh guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu.
5. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat, bantuan dan doa.
6. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“If you are going through hell, keep going. Why would you stop IN hell?”

(Steve Harvey)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Putri Dharmayanti

NIM : 170810301182

Jurusan/Prodi : Akuntansi/S1 Akuntansi

Judul Skripsi : PENGUNGKAPAN SOCIAL IMPACT DENGAN
MENGUNAKAN SOCIAL RETURN ON INVESTMENT
PADA PROGRAM BEASISWA OLEH PEMERINTAH
KABUPATEN NGAWI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “PENGUNGKAPAN SOCIAL IMPACT DENGAN MENGUNAKAN SOCIAL RETURN ON INVESTMENT PADA PROGRAM BEASISWA OLEH PEMERINTAH KABUPATEN NGAWI” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun,, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isisnya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Ngawi, 21 Januari 2021

Yang menyatakan,



Adinda Putri Dharmayanti

NIM. 170810301182

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Proposal : PENGUNGKAPAN SOCIAL IMPACT DENGAN
MENGUNAKAN SOCIAL RETURN ON INVESTMENT
PADA PROGRAM BEASISWA OLEH PEMERINTAH
KABUPATEN NGAWI

Nama Mahasiswa : Adinda Putri Dharmayanti

NIM : 170810301182

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 02 Desember 2020

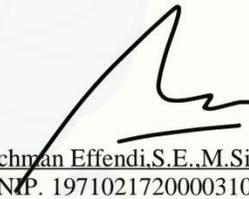
Yang Menyetujui,

Pembimbing I,



Hendrawan Santosa Putra, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 197405062002121006

Pembimbing II,



Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 197102172000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.
NIP. 19780927 200112 1002

SKRIPSI

**PENGUNGKAPAN SOCIAL IMPACT DENGAN MENGGUNAKAN SOCIAL
RETURN ON INVESTMENT PADA PROGRAM BEASISWA OLEH
PEMERINTAH KABUPATEN NGAWI**

Oleh :

Adinda Putri Dharmayanti

NIM 170810301182

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Hendrawan Santosa Putra, S.E., M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak.

PENGESAHAN JUDUL TUGAS AKHIR
PENGUNGKAPAN SOCIAL IMPACT DENGAN MENGGUNAKAN SOCIAL
RETURN ON INVESTMENT PADA PROGRAM BEASISWA OLEH
PEMERINTAH KABUPATEN NGAWI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Adinda Putri Dharmayanti
NIM : 170810301182
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Strata I Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

14 Desember 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua	: <u>Dr. Whedy Prasetyo, SE, M.SA, Ak</u>	(..... )
	NIP. 197705232008011012	
Sekretaris	: <u>Andriana, SE,M.Sc</u>	(..... )
	NIP. 1982092920101222002	
Anggota	: <u>Kartika, SE,M.Sc,Ak</u>	(..... )
	NIP. 198202072008122002	



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 197107 27199512 1001

Adinda Putri Dharmayanti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ngawi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur, berdasarkan data BPS tahun 2019 mengenai jumlah perguruan tinggi negeri dan swasta serta jumlah siswa dan jumlah tenaga pendidik di Jawa Timur, Ngawi merupakan salah satu kabupaten yang persentase jumlahnya Jumlah siswa ini kecil jika dibandingkan dengan jumlah siswa di Jawa Timur, dan masih kalah dari daerah lain. Artinya tingkat penduduk yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kabupaten Ngawi masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Ngawi membuat Beasiswa Bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi untuk membantu mahasiswa yang ingin melanjutkan studi namun terkendala masalah keuangan. Peneliti akan memeriksa seberapa besar dampak sosial yang dihasilkan program menggunakan rasio SROI. SROI adalah pemahaman untuk mengidentifikasi dampak sosial dan memonetisasinya menjadi nilai moneter dan kemudian membandingkannya dengan nilai input suatu program. Penelitian ini menggunakan metode kuasi kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Objek penelitian adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi sebagai penyalur dan pelaksana program, sedangkan subjeknya adalah stakeholders program. Hasil analisis SROI menunjukkan rasio 2,38: 1, artinya setiap Rp. 1 investasi menghasilkan dampak sosial sebesar Rp. 2,38.

Kata kunci: Beasiswa Bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi, dampak sosial, SROI.

Adinda Putri Dharmayanti

Accounting Department, Faculty Of Economic and Business, Jember University.

ABSTRACT

Education is one important aspect in improving the quality of human resources. Ngawi is one of the districts in East Java, based on BPS data in 2019 regarding the number of public and private universities and the number of students and the number of educators in East Java, Ngawi is one of the districts where the percentage of the number of students is small when compared to the total number of students in Java East, and still lost to other regions. This means that the level of people who continue their education to tertiary institutions in Ngawi Regency is still low. In order to deal with this, the Ngawi District Government created a Beasiswa Bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi to help students who wish to continue their studies but are constrained by financial problems. Researchers will examine how much social impact the program generates using the SROI ratio. SROI is an understanding to identify social impacts and monetize them into monetary values and then compare them with the input value of a program. Research is carried out using quasi-qualitative research methods, collecting data using interview, documentation, and observation techniques. The object of research is the Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi as the distributor and implementer of the program, while the subjects are the program stakeholders. The results of the SROI analysis show a ratio of 2.38: 1, meaning that every Rp. 1 investment has resulted in a social impact of Rp. 2.38.

Keywords: *Beasiswa Bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi, Social impacts, SROI.*

RINGKASAN

Pengungkapan *Social Impact* dengan Menggunakan *Social Return On Investment* Pada Program Beasiswa Oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi; Adinda Putri Dharmayanti; 170810301182; 135 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur. Peneliti mendapat data dari website Badan Pusat Statistik tentang jumlah perguruan tinggi negeri maupun swasta dan jumlah mahasiswa serta jumlah tenaga pendidik di Jawa Timur dari situs webnya yaitu ngawikab.bps.go.id. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa perguruan tinggi negeri maupun swasta di tiap daerah di Jawa Timur apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa di Jawa Timur, Kabupaten Ngawi masuk ke dalam 10 peringkat yang persentasenya paling kecil yaitu hanya sekitar 0,25%. Dan apabila dibandingkan lagi dengan jumlah perguruan tinggi dibagi dengan jumlah mahasiswa di Ngawi, akan menunjukkan bahwa Kabupaten Ngawi menduduki peringkat nomor 3 terkecil setelah Trenggalek dan Magetan yaitu hanya sebesar 0,19% (Statistik, 2019).

Salah satu fokus utama program pemerintah adalah pada program pendidikan, karena pemerintah berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusianya guna menjadi bangsa yang maju dan memiliki masyarakat yang berpendidikan. Contohnya di Kabupaten Ngawi ada program bernama Program Bantuan Beasiswa Bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi yang diperuntukkan bagi mahasiswa-mahasiswa daerah Ngawi yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi, pintar secara akademik, namun memiliki keterbatasan ekonomi sehingga Pemerintah Kabupaten Ngawi membantu biaya pendidikan dan biaya hidupnya selama ia masih menempuh pendidikan.

Program ini telah berlangsung sejak tahun 2012 dan sudah cukup banyak mahasiswa yang menerima manfaatnya. Mahasiswa-mahasiswa ini dibiayai hingga

lulus pendidikan namun dengan syarat bahwa ia harus bisa mempertahankan atau meningkatkan prestasi akademiknya. Ada juga yang dibiayai bahkan sampai kepada keprofesiannya, namun belum banyak karena alokasi dana difokuskan pada mahasiswa yang masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi saja. Setiap tahun Dinas Pendidikan selaku lembaga yang menyalurkan bantuan beasiswa tersebut kepada masyarakat dari Pemerintah Kabupaten Ngawi, membuat laporan pertanggungjawaban untuk dilaporkan kepada kantor Pemerintah Kabupaten. Salah satu laporan ini merupakan laporan kinerja program.

Laporan kinerja program ini menurut peneliti masih dilaporkan hanya secara garis besar dan kurang secara spesifik menonjolkan biaya dan manfaat yang telah dikeluarkan dan diterima oleh para *stakeholder* dari terlaksananya program tersebut. Laporan kinerja seharusnya diperjelas pelaporannya sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Selain itu laporan kinerja harus memuat apa saja dampak sosial yang telah diterima oleh para *stakeholder* dari program tersebut. Dalam mengukur dampak sosial bagi para *stakeholder* peneliti menggunakan rasio SROI atau *social return on investment*. SROI menurut *New Economics Foundation* (2009) adalah sebuah studi analisis yang merubah nilai dampak- dampak yang telah timbul berdasarkan indikator terpilih untuk menentukan kesejahteraan ekonomi, sosial, lingkungan menjadi nilai mata uang kemudian membandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan sebelum dampak tersebut muncul. Jadi sederhananya adalah SROI merupakan alat analisis yang hasilnya berupa rasio untuk mengukur dampak sosial yang dimonetarkan. Rasio SROI dihitung dengan membagi antara dampak yang diterima pada masa kini dengan investasi SROI yang telah dikeluarkan pada masa kini. Misalnya apabila rasio SROI menunjukkan 3:1 maka artinya adalah setiap Rp 1 investasi yang dikeluarkan, telah menghasilkan dampak sosial sebesar Rp 3 bagi tiap *stakeholder* nya.

Tahap-tahap dalam melaksanakan analisis SROI melibatkan enam tahap: 1) Menetapkan ruang lingkup dan mengidentifikasi *stakeholder* kunci. Hal ini penting

untuk memiliki jelas batas-batas tentang apa cakupan analisis SROI yang akan terlibat dalam proses dan bagaimana ruang lingkungannya; 2) Pemetaan dampak. Melalui proses melibatkan para pemangku kepentingan peneliti akan mengembangkan peta dampak, atau *theory of change* yang menunjukkan hubungan antara *input*, *output*, dan *outcome*; 3) Membuktikan *outcome* dan memberi mereka nilai. Tahap ini melibatkan data temuan untuk menunjukkan apakah *outcome* telah terjadi dan kemudian menilai mereka; 4) Membangun dampak. Memiliki bukti yang dikumpulkan pada *outcome* dan memonestasikan mereka, aspek-aspek perubahan yang akan terjadi atau merupakan hasil dari faktor-faktor lain dikeluarkan dari pertimbangan; 5) Menghitung SROI tersebut. Tahap ini melibatkan menambahkan semua manfaat, mengurangi manfaat negatif apapun dan membandingkan hasilnya untuk investasi. Ini juga di mana analisis sensitivitas hasilnya bisa diuji; 6) Melaporkan, menggunakan dan menanamkan. Mudah dilupa, langkah terakhir penting ini melibatkan berbagi temuan dengan para pemangku kepentingan dan menanggapi mereka, menanamkan proses, hasil-hasil baik, dan verifikasi laporan.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi kualitatif. Kuasi kualitatif merupakan salah satu bentuk desain penelitian *postpositivism* (Bungin, 2020). Metode penelitian ini menggunakan teori terlebih dahulu sebelum memecahkan masalah dan teorisasi tersebut dalam pendekatan paradigma *positivism* mengharuskan peneliti menggunakan teori di dalam proses menjawab masalah atau fenomena dan konteks sosialnya. Objek yang menjadi sumber penelitian adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi karena lembaga tersebut selaku lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi untuk menyalurkan program beasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Dampak sosial yang dirasakan oleh para *stakeholder* adalah :
 - a. Bagi Dinas Pendidikan program tersebut menjadi sarana diwujudkannya salah satu misi Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi, yaitu meningkatkan pelayanan dasar bidang pendidikan dan kesehatan yang berkualitas serta

berdaya saing serta meningkatkan jumlah masyarakat yang dapat mengemban pendidikan di perguruan tinggi sampai lulus.

- b. Bagi penerima bantuan tersebut dapat mereka gunakan untuk membiayai kebutuhan kuliah mereka, seperti membayar UKT, membeli perlengkapan dan peralatan kuliah, membiayai kebutuhan makan, membayar kos, membayar biaya lomba, dan membiayai transportasi.
 - c. Bagi orang tua dengan adanya program ini dapat terasa lebih ringan dalam membiayai pendidikan anaknya
 - d. Bagi alumni, mereka dapat lulus tepat waktu, mendapat gelar sarjana atau ahli madya dan mendapat pekerjaan yang layak serta sesuai dengan bidangnya
2. Selain itu, perhitungan SROI yang didapat menunjukkan rasio 2,38: 1, artinya setiap Rp. 1 investasi menghasilkan dampak sosial sebesar Rp. 2,38. bahwa program yang dilaksanakan telah memberi dampak sosial yang positif bagi para *stakeholder* yang terlibat.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang menganugerahkan segala kemurahan hati serta memudahkan di segala urusan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengungkapan *Social Impact* dengan Menggunakan *Social Return On Investment* Pada Program Beasiswa Oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi”**, Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa doa, dukungan, dorongan, semangat, motivasi, saran, inspirasi, dosen pembimbing, maupun sahabat-sahabat serta pihak lainnya dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis sangat berterimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya serta Nabi Muhammad SAW atas segala petunjuk yang diberikan;
2. Kedua orang tua yang saya sayangi, Bapak Sudarsono dan Ibu Aminah yang selalu mendidik, merawat, membimbing dan mendukung dalam bentuk apapun termasuk doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT sehingga penulis mendapatkan ridho-Nya dalam pengerjaan skripsi ini;
3. Kakak saya Arde yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan serta menghibur dalam keadaan apapun;
4. Bapak Prof. Dr. Isti Fadah, M. Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember ;
5. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Bapak Dr. Agung Budi S., S.E., M.Si., Ak. Selaku Koordinator Program Studi Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

7. Bapak Hendrawan Santosa Putra, S.E., M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga, memberikan bimbingan, arahan, dukungan, semangat, motivasi, kritik, dan saran dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Bapak Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga, memberikan bimbingan, arahan, semangat, kritik, dan saran dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Bapak Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.SA., Ak, CA., CPMA, CSRA, CIQaR selaku Ketua Penguji Ujian Skripsi saya yang akan selalu menginspirasi saya untuk terus menempuh pendidikan;
10. Ibu Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan arahan selama masa perkuliahan dan proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini;
11. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya Jurusan Akuntansi yang memberikan ilmu bermanfaat dan barokah selama masa perkuliahan;
12. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya Program S1 Akuntansi yang telah membantu dalam memenuhi kelengkapan berkas persyaratan kelulusan;
13. Sahabat seperjuangan selama kuliah “ciwi-ciwi” yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis, Ulfiatul Laili, Vaulina Mega Dara Rosita Devy, dan Zella Ade Septiari Afifa;
14. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) periode 2018 dan khususnya pengurus periode 2019 yang telah memberikan pengalaman berharga;
15. Keluarga Bidang II HMJA periode 2018 dan khususnya pengurus periode 2019 yaitu Arina Aula Harfina, Fairul Alviansyah, Riawati Ningtyas, Florensia Agustina Delcielo, Luthfi Al Hakim, Gusti Bety, Ayu Rizky, Sindi

Ayu Puspita, Widya Wulandari, Aryani, dan yang akan selalu ku kenang Nur Safitri yang telah memberikan semangat, kasih sayang luar biasa, serta pengalaman berharga yang tak terlupakan;

16. Teman-teman Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2017 yang telah menjadi teman seperjuangan menuju kesarjanaaan;
17. Diriku sendiri yang tetap kuat walau apapun yang terjadi;
18. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon maaf apabila terdapat salah kata ataupun penulisan dalam skripsi ini. Demikian, besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bernilai positif bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pihak yang membutuhkan.

Ngawi, 22 Januari 2021



Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN JUDUL TUGAS AKHIR	viii
ABSTRAK.....	ix
RINGKASAN	xi
PRAKATA.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Masalah	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 <i>Social Return on Investment (SROI)</i>	10
2.3 Beasiswa bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi	14
2.4 Penelitian Terdahulu	16
2.5 Kerangka Konseptual.....	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Fokus Penelitian.....	24

3.3	Objek dan Subjek Penelitian	24
3.4	Metode Pemecahan Masalah.....	26
3.4.1	Tahap 1 : Menetapkan Ruang Lingkup dan Mengidentifikasi <i>Stakeholder</i>	26
3.4.2	Tahap 2 : Pemetaan Dampak	30
3.4.3	Tahap 3 : Membuktikan <i>Outcome</i> dan Memberi Mereka Nilai	34
3.4.4	Tahap 4 : Membangun Dampak (<i>Impact</i>)	39
3.4.5	Tahap 5 : Menghitung <i>Social Return on Investment (SROI)</i>	43
3.4.6	Tahap 6 : Melaporkan, Menggunakan dan Menanamkan	46
3.4.7	Contoh Perhitungan SROI	50
3.5	Skema Pemecahan Masalah	52
3.6	Keabsahan Data	53
BAB 4. PEMBAHASAN.....		58
4.1	Tahap 1 : Menetapkan Ruang Lingkup dan Mengidentifikasi <i>Stakeholder</i>	58
4.1.1	Membangun lingkup	58
4.1.2	Mengidentifikasi pemangku kepentingan atau <i>stakeholder</i>	61
4.1.3	Memutuskan bagaimana untuk melibatkan pemangku kepentingan.....	66
4.2	Tahap 2 : Pemetaan Dampak	68
4.2.1	Mulai pada Peta Dampak	68
4.2.2	Mengidentifikasi <i>input</i>	74
4.2.3	Menilai <i>input</i>	75
4.2.4	Klarifikasi <i>output</i>	75
4.2.5	Mendeskripsikan <i>outcome</i>	76
4.3	Tahap 3 : Membuktikan <i>Outcome</i> dan Memberi Mereka Nilai	78
4.3.1	Mengembangkan indikator hasil	78
4.3.2	Pengumpulan data <i>outcome</i>	79
4.3.3	Menetapkan berapa lama <i>outcome</i> dapat bertahan.....	80
4.3.4	Menempatkan nilai pada <i>outcome</i>	80
4.4	Tahap 4 : Membangun Dampak (<i>Impact</i>)	88
4.4.1	<i>Deadweight and Displacement</i>	89

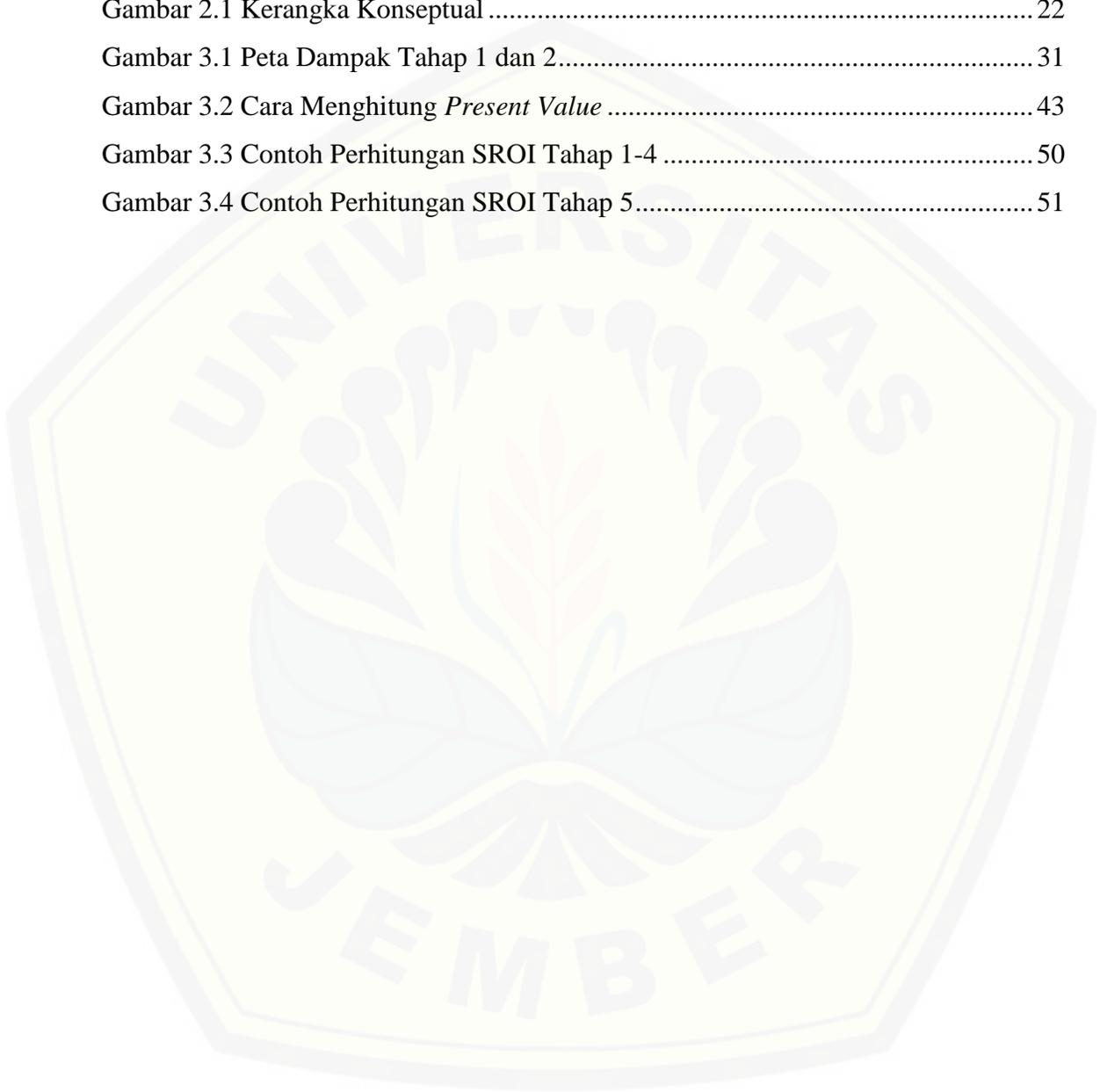
4.4.2	<i>Attribution</i>	90
4.4.3	<i>Drop-off</i>	92
4.4.4	Menghitung Pengaruh dari Intervensi Peneliti.....	93
4.5	Tahap 5 : Menghitung <i>Social Return on Investment</i> (SROI)	96
4.5.1	Memproyeksikan ke masa depan	96
4.5.2	Menghitung nilai sekarang bersih	97
4.5.3	Menghitung rasio	97
4.5.4	Analisis sensitivitas.....	98
4.5.5	Waktu pengembalian modal.....	98
4.6	Tahap 6 : Melaporkan, Menggunakan dan Menanamkan	99
4.6.1	Melaporkan kepada <i>stakeholder</i>	99
4.6.2	Menggunakan hasilnya	99
4.6.3	Jaminan	100
4.7	Dampak sosial yang diterima oleh para <i>stakeholder</i> dari program beasiswa	100
BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN		102
5.1	Simpulan Penelitian	102
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	102
5.3	Saran Penelitian	103
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara		104
Lampiran 2 Hasil Wawancara dan Kutipan Narasumber.....		106
DAFTAR PUSTAKA		110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Identifikasi <i>Stakeholder</i>	28
Tabel 3.2 Identifikasi <i>Inputs</i>	31
Tabel 3.3 Deskripsi <i>Outcomes</i>	33
Tabel 3.4 Pengembangan Indikator <i>Outcomes</i>	34
Tabel 3.5 Pengumpulan Data <i>Outcomes</i>	36
Tabel 3.6 Durasi	37
Tabel 3.7 Penentuan Proksi.....	39
Tabel 4.1 Daftar Stakeholder	62
Tabel 4.2 Hasil SROI Tahap 1 dan 2	69
Tabel 4.3 Pengerjaan Identifikasi Input	74
Tabel 4.4 Rantai Peristiwa	77
Tabel 4.5 Pengerjaan SROI Tahap 3.....	82
Tabel 4.6 Pengerjaan SROI Tahap 4.....	94

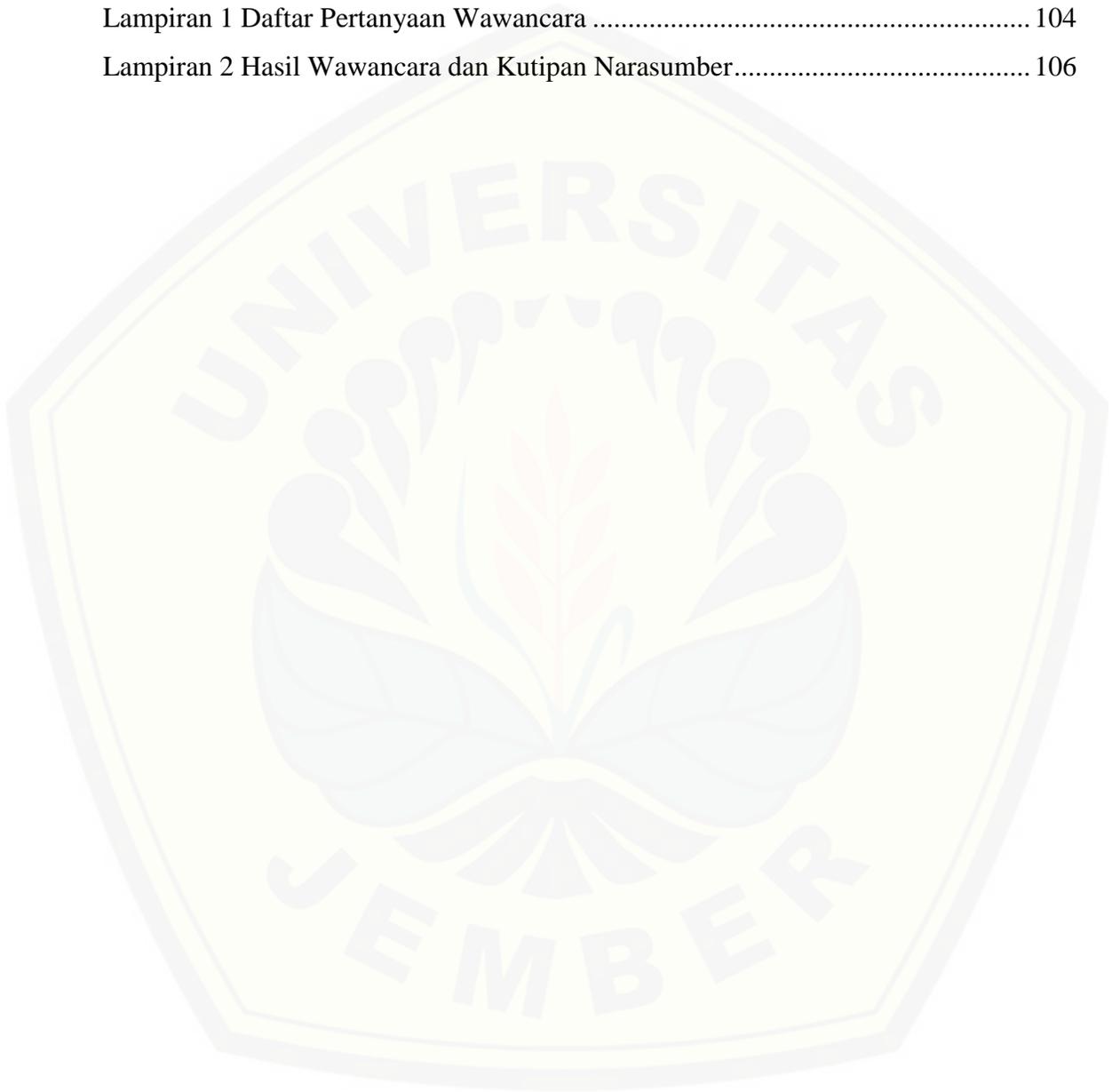
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 3.1 Peta Dampak Tahap 1 dan 2.....	31
Gambar 3.2 Cara Menghitung <i>Present Value</i>	43
Gambar 3.3 Contoh Perhitungan SROI Tahap 1-4	50
Gambar 3.4 Contoh Perhitungan SROI Tahap 5.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	104
Lampiran 2 Hasil Wawancara dan Kutipan Narasumber.....	106



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program-program yang dijalankan oleh organisasi atau lembaga sektor pemerintahan merupakan program-program bersifat sosial dan bukan program yang mencari keuntungan atau laba. Karakteristik akuntansi pemerintahan salah satunya adalah tidak adanya perkiraan modal dan laba ditahan di dalam neraca (Nurmalia Hasanah, 2017). Hal ini berarti bahwa akuntansi pemerintahan tidak berorientasi kepada laba untuk melayani pelanggan namun berorientasi pada pelayanan publik. Pelayanan publik disini maksudnya adalah pelayanan yang diperuntukkan bagi masyarakat, sehingga program-program yang dijalankan bersifat sosial dan bagi kesejahteraan masyarakat. Program-program seperti program untuk mengakses pelayanan kesehatan, kebutuhan pokok, pendidikan, dan bahkan berupa uang telah banyak disediakan untuk masyarakat.

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur. Peneliti mendapat data dari website Badan Pusat Statistik tentang jumlah perguruan tinggi negeri maupun swasta dan jumlah mahasiswa serta jumlah tenaga pendidik di Jawa Timur dari situs webnya yaitu ngawikab.bps.go.id. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa perguruan tinggi negeri maupun swasta di tiap daerah di Jawa Timur apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa di Jawa Timur, Kabupaten Ngawi masuk ke dalam 10 peringkat yang persentasenya paling kecil yaitu hanya sekitar 0,25%. Dan apabila dibandingkan lagi dengan jumlah perguruan tinggi dibagi dengan jumlah mahasiswa di Ngawi, akan menunjukkan bahwa Kabupaten Ngawi menduduki peringkat nomor 3 terkecil setelah Trenggalek dan Magetan yaitu hanya sebesar 0,19% (Statistik, 2019). Alasan peneliti tidak memilih Trenggalek atau Magetan karena di Trenggalek sebetulnya ada beasiswa dari pemerintahannya sendiri namun sesuai informasi yang

tersedia dari web Pemerintah Trenggalek menunjukkan bahwa penyaluran beasiswa terakhir diturunkan tahun 2018 dan di tahun 2019 belum dipublikasikan dan tidak ada keterangan atau informasi mengenai beasiswa tersebut untuk mahasiswa di tahun 2019. Di Magetan tidak ada beasiswa untuk mahasiswa, tetapi ada beasiswa untuk pendidikan Bappenas.

Salah satu fokus utama program pemerintah adalah pada program pendidikan, karena pemerintah berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusianya guna menjadi bangsa yang maju dan memiliki masyarakat yang berpendidikan. Program-program seperti bantuan dana BOS untuk sekolah-sekolah, Program Indonesia Pintar (PIP), program Bidikmisi bagi mahasiswa, bahkan LPDP untuk yang ingin melanjutkan studi di luar negeri sudah disediakan oleh pemerintah. Program-program ini telah cukup berhasil dijalankan dan penyaluran program ini dijalankan oleh pemerintah daerah masing-masing. Beberapa daerah juga mempunyai program pendidikan mereka sendiri. Ada yang diperuntukkan membantu sekolah-sekolah, membiayai anak-anak yang miskin berprestasi agar bisa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, menyediakan buku belajar dsb. Contohnya di Kabupaten Ngawi ada program bernama Program Bantuan Beasiswa Bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi yang diperuntukkan bagi mahasiswa-mahasiswa daerah Ngawi yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi, pintar secara akademik, namun memiliki keterbatasan ekonomi sehingga Pemerintah Kabupaten Ngawi membantu biaya pendidikan dan biaya hidupnya selama ia masih menempuh pendidikan.

Program ini telah berlangsung sejak tahun 2012 dan sudah cukup banyak mahasiswa yang menerima manfaatnya. Mahasiswa-mahasiswa ini dibiayai hingga lulus pendidikan namun dengan syarat bahwa ia harus bisa mempertahankan atau meningkatkan prestasi akademiknya. Ada juga yang dibiayai bahkan sampai kepada keprofesiannya, namun belum banyak karena alokasi dana difokuskan pada mahasiswa yang masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi saja. Setiap tahun Dinas Pendidikan selaku lembaga yang menyalurkan bantuan beasiswa tersebut kepada masyarakat dari Pemerintah Kabupaten Ngawi, membuat laporan

pertanggungjawaban untuk dilaporkan kepada kantor Pemerintah Kabupaten. Salah satu laporan ini merupakan laporan kinerja program.

Laporan kinerja program ini menurut peneliti masih dilaporkan hanya secara garis besar dan kurang secara spesifik menonjolkan biaya dan manfaat yang telah dikeluarkan dan diterima oleh para *stakeholder* dari terlaksananya program tersebut. Laporan kinerja masih berupa kumpulan berkas-berkas yang dikumpulkan oleh peserta penerima program dan belum ada rekapan yang memperjelas kumpulan berkas dari peserta tersebut. Kinerja dapat dinilai baik bila biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan program tersebut besarnya lebih kecil daripada manfaat yang dihasilkannya, dan menurut peneliti laporan kinerja yang dilaporkan Dinas Pendidikan kepada kantor Pemerintah Kabupaten Ngawi belum merepresentasikan hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada bidang tersebut guna memberi masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas laporan kinerja tersebut.

Laporan kinerja seharusnya diperjelas pelaporannya sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Selain itu laporan kinerja harus memuat apa saja dampak sosial yang telah diterima oleh para *stakeholder* dari program tersebut. Dalam mengukur dampak sosial bagi para *stakeholder* peneliti menggunakan rasio SROI atau *social return on investment*. SROI menurut *New Economics Foundation* (2009) adalah sebuah studi analisis yang merubah nilai dampak- dampak yang telah timbul berdasarkan indikator terpilih untuk menentukan kesejahteraan ekonomi, sosial, lingkungan menjadi nilai mata uang kemudian membandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan sebelum dampak tersebut muncul. Jadi sederhananya adalah SROI merupakan alat analisis yang hasilnya berupa rasio untuk mengukur dampak sosial yang dimonetarkan. Rasio SROI dihitung dengan membagi antara dampak yang diterima pada masa kini dengan investasi SROI yang telah dikeluarkan pada masa kini. Misalnya apabila rasio SROI menunjukkan 3:1 maka artinya adalah setiap Rp 1 investasi yang dikeluarkan, telah menghasilkan dampak sosial sebesar Rp 3 bagi tiap *stakeholder* nya.

SROI bukanlah sebuah konsep baru untuk mengukur dampak sosial (Santoso, et al 2018). Mulanya dirintis di Amerika pada tahun 1990, kemudian SROI mulai diterapkan di negara-negara di Eropa, khususnya Inggris telah menerapkan dan mengembangkan SROI ini sejak tahun 2008, sedangkan di Indonesia sendiri belum sepenuhnya atau bahkan masih sedikit sekali lembaga yang menggunakan alat ukur SROI ini untuk mengukur kinerja serta dampak sosial yang dihasilkan dari segala tindakan kegiatannya. Sehingga peneliti juga berharap, melalui penelitian ini agar menjadi salah satu sarana pengembangan SROI di Indonesia. Beberapa peneliti telah mengeluarkan buku pedoman SROI yang telah banyak dipublikasikan, disini peneliti akan menggunakan buku pedoman yang telah dikembangkan oleh Nicholls, Lawlor, Neitzer, & Goodspeed (2009) karena pedoman tersebut merupakan pedoman SROI terbaru dan termudah untuk dipahami.

Peneliti menggunakan rasio SROI karena menurut peneliti rasio tersebut merupakan rasio yang tepat dan akurat serta mudah dipahami bagi siapa saja yang membacanya. SROI memberikan gambaran tentang siapa saja *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan program, investasi apa saja yang mereka korbankan, dampak sosial apa saja yang mereka rasakan, dan berapa nilainya apabila dimonestasi. Sehingga dampak sosial tersebut tidak hanya semata-mata dirasakan oleh *stakeholder* kemudian dideskripsikan, namun akan dimonestasikan sehingga terlihat berapa besar nilainya dalam satuan moneter. Dengan begitu, para pembaca awam yang tidak termasuk dalam *stakeholder* pun dapat memahami bagaimana kinerja suatu program untuk menghasilkan dampak sosial apabila dibandingkan dengan investasinya melalui rasio SROI. Maka dari itu peneliti memilih rasio SROI dalam melaksanakan penelitian ini.

Terdapat dua jenis analisis SROI yaitu SROI evaluatif dan SROI *forecasting*. Hasil analisis SROI *forecasting* diharapkan dapat bertahan sampai lima tahun dan perhitungannya menggunakan *discount rate* yang mana jika diaplikasikan di Indonesia maka akan menggunakan BI *rates*. Seperti yang kita tahu, selama pandemic covid19 BI *rates* turun drastis sebab laju perekonomian yang tidak baik.

Seluruh masyarakat berharap agar covid19 dapat segera berakhir dan laju perekonomian dapat meningkat, dimana apabila laju perekonomian meningkat maka *BI rates* akan meningkat. Apabila peneliti menghitung *SROI forecasting* menggunakan *BI rates* yang ditetapkan selama pandemic, ditakutkan hasil analisis *SROI* tidak akan *reliable* lagi selama 5 tahun ketika pandemic covid19 selesai, sehingga peneliti memilih untuk melakukan analisis *SROI* evaluatif. Selain itu penelitian untuk *SROI forecasting* pada lembaga pemerintahan di Indonesia belum ada, sehingga masih belum dapat dipastikan apakah *BI rates* dapat digunakan untuk analisis *SROI forecasting*.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi kualitatif. Kuasi kualitatif merupakan salah satu bentuk desain penelitian *postpositivism* (Bungin, 2020). Metode penelitian ini menggunakan teori terlebih dahulu sebelum memecahkan masalah dan teorisasi tersebut dalam pendekatan paradigma *positivism* mengharuskan peneliti menggunakan teori di dalam proses menjawab masalah atau fenomena dan konteks sosialnya. Model penelitian tersebut dirasa pas dengan penelitian ini, sebab dari kerangka yang ada di *SROI* kemudian peneliti baru dapat beranjak ke lapangan untuk mendapat data sesuai dengan kebutuhan di tiap langkah *SROI* yang telah ditetapkan.

Objek yang menjadi sumber penelitian adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi karena lembaga tersebut selaku lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi untuk menyalurkan program beasiswa tersebut. Program yang diteliti adalah Program Beasiswa Bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi karena sistem laporan kinerjanya yang belum merepresentasikan dampak sosial yang diterima oleh para *stakeholder*, padahal program tersebut sudah terlaksana sejak tahun 2012 dan biaya untuk melaksanakan program tersebut tidak sedikit, setidaknya Pemerintah Kabupaten Ngawi mengeluarkan anggaran sebesar Rp 400.000.000 untuk 40 orang penerima tiap tahunnya. Sebab hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan analisis beserta perhitungan dampak sosial yang diterima dan dirasakan oleh para *stakeholder* tersebut menggunakan rasio *SROI*. Subjek penelitian yaitu

para penerima bantuan beasiswa tersebut dengan kriteria tertentu guna mengamati perilaku dari para penerima tersebut dalam menggunakan bantuan yang diterimanya.

Dampak sosial yang dianalisis ini masuk ke ranah akuntansi sosial. Menurut Quarter Jack, Laurie Mook, dan B.J. Richmond (2007) akuntansi sosial dapat difenisikan sebagai analisis sistematis dari dampak yang dihasilkan oleh suatu organisasi pada pemangku kepentingan dengan *input* dari pemangku kepentingan sebagai bagian dari data yang dianalisis untuk laporan akuntansi. Peneliti akan menganalisis program beasiswa tersebut kemudian menghitung biaya manfaatnya, apakah biaya lebih kecil dari manfaat yang dihasilkan atau sebaliknya. Hal ini termasuk dalam ranah akuntansi biaya manfaat, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya akuntansi biaya manfaat digunakan untuk menganalisis apakah suatu tindakan menghasilkan manfaat yang lebih besar dari biayanya atau sebaliknya. Peneliti juga akan menghitung dampak-dampak sosial yang diterima atau dirasakan oleh para *stakeholder*.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang akan dijadikan sebagai referensi peneliti kali ini dalam menyelesaikan penelitian, diantaranya yaitu Silalahi, et al (2017) melakukan penelitian tentang analisis dampak sosial yang diukur menggunakan SROI pada program UPreneur AIESEC Universitas Diponegoro. UPreneur merupakan unit kegiatan kewirausahaan sosial AIESEC Universitas Diponegoro dan bertujuan untuk menjalankan wirausaha yang labanya akan digunakan untuk kegiatan sosial serta untuk mendanai program kerja dari AIESEC Universitas Diponegoro. Pada penelitian tersebut Silalahi menemukan bahwa program UPreneur telah menghasilkan rasio SROI sebesar 19,03:1. Ini dikategorikan layak secara sosial, yang berarti setiap kontribusi atau investasi Rp 1 telah menghasilkan manfaat sebesar Rp 19,03. Kemudian Khairunnisa et al, (2019) tentang kewirausahaan sosial yang dicanangkan oleh PT Sarana Jabar Ventura.

Obyek studi yang digunakan yaitu Pesantren Al-Ittifaq sebagai pesantren yang menjadi wadah bagi karyawan dan santrinya untuk menjalankan Program

Penggemukan Domba Nasional (Prodombas). Hasil penelitian Khairunnisa et al, (2019) menemukan bahwa hasil SROI 1,05:1. Ini dikategorikan layak secara sosial, yang berarti setiap kontribusi Rp 1 akan menghasilkan manfaat sebesar Rp 1,05. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengukuran dampak sosial dengan menggunakan SROI terbukti dapat memberikan hasil yang jelas dan dapat dipahami oleh para *stakeholder*, sehingga memperkuat alasan peneliti untuk menggunakan metode serupa guna melaksanakan penelitian kali ini.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberi saran bagi perbaikan dan peningkatan sistem pelaporan Dinas Pendidikan atas program dan kegiatan yang telah dijalankannya. Selain itu memudahkan para pembaca laporan untuk mengerti sudah sebesar apa manfaat yang dihasilkan oleh kegiatan tersebut atas segala investasi yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi dan memberi pertimbangan terhadap *top management* Pemerintah Ngawi untuk mengambil keputusan yang sebaiknya diambil setelah hasil analisis ini selesai, misalnya apakah harus menambah jumlah investasi atau bahkan mengevaluasi ulang program tersebut apabila hasil analisisnya negatif. Bukan hanya Pemerintah Kabupaten yang akan menerima manfaat atas analisis ini, namun beberapa *stakeholder* lain yang kemudian akan dicantumkan dan dibahas pada bab 4.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengungkapan *Social Impact* dengan Menggunakan *Social Return On Investment* pada Program Beasiswa oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa saja dampak sosial yang diterima oleh para *stakeholder* dari program Beasiswa bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi?

2. Seberapa besar nilai dampak sosial tersebut dibandingkan dengan jumlah investasi yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi jika dihitung dengan rasio SROI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja dampak sosial yang diterima oleh para *stakeholder* dari program Beasiswa bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar nilai dampak sosial tersebut dibandingkan dengan jumlah investasi yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi jika dihitung dengan rasio SROI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Ngawi.

Memberi pengetahuan tentang seberapa besar dampak sosial yang telah dihasilkan dari investasi berupa pemberian bantuan program beasiswa oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi. Sebagai bahan masukan dalam membantu pengambilan keputusan untuk program tersebut serta evaluasi terhadap program apakah akan ditambah jumlah pemberian beasiswanya, atau malah menghentikan program tersebut apabila hasil SROI nya negatif.

2. Penerima program beasiswa.

Sebagai bahan evaluasi dalam memanfaatkan bantuan beasiswa yang telah diberikan agar digunakan sebijak mungkin untuk keberlangsungan pendidikan masing-masing.

3. Bagi akademik

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai parameter analisis SROI terhadap program beasiswa di objek penelitian lainnya.

4. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian di bidang akuntansi sosial dan akuntansi biaya-manfaat, serta mengetahui apa saja dampak sosial yang dihasilkan dari program beasiswa yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi jika diukur dengan rasio SROI.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. *Stakeholder* yang ditentukan dan yang akan diikutsertakan dalam penelitian adalah para *stakeholder* yang memiliki pengaruh besar atau yang terpengaruh paling besar dengan adanya program ini, para *stakeholder* yang kurang berpengaruh atau terpengaruh tidak akan diikutsertakan dalam penelitian karena akan memakan banyak waktu dan menghasilkan hasil yang kurang relevan.
2. Monestasi yang ditetapkan pada dampak sosial maupun proksinya ditentukan dengan melihat pasar dari dampak sosial tersebut, apabila terlalu sulit untuk dimonestasikan berdasarkan pasar, maka peneliti akan menggunakan asumsi peneliti yang akan dikonfirmasi kepada para *stakeholder*.
3. Dampak sosial yang diukur hanya berdasarkan pada dampak yang diterima oleh *stakeholder* dari program beasiswa tersebut, diluar itu tidak akan diikutsertakan dalam penelitian karena dianggap tidak relevan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Social Return on Investment (SROI)*

Social return on investment (SROI) adalah suatu cara untuk menerjemahkan dampak sosial dan lingkungan ke dalam nilai moneter yang nyata, membantu banyak organisasi dan investor untuk melihat gambaran manfaat yang lebih luas dan penuh yang mengalir dari investasi waktu, uang, dan sumber daya mereka yang lain. Manfaat tersebut kemudian bisa dilihat dari istilah “pengembalian” untuk individual, komunitas, sosial, maupun lingkungan (Lawlor, Neitzert, Nicholls., 2008). Menurut Nicholls, Lawlor, Neitzer., (2009) SROI adalah proses pemahaman, mengukur dan melaporkan nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi yang diciptakan oleh suatu organisasi. Kerangka kerja SROI adalah suatu pendekatan yang dikembangkan dari analisis biaya-manfaat dan audit sosial yang menggambarkan nilai sosial dengan menerjemahkan ke dalam ukuran finansial dan non-finansial. Sehingga bisa disimpulkan bahwa SROI adalah kerangka kerja konseptual dalam mengukur dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi menjadi nilai moneter yang nyata sehingga berguna bagi organisasi maupun investor.

SROI mengukur nilai manfaat dan membandingkannya dengan biaya yang telah diinvestasikan. Hasilnya berupa rasio dari hasil pembagian antara nilai sekarang dari manfaat yang dibagi dengan nilai sekarang dari investasi. Misal hasil rasio SROI adalah 3: 1 maka artinya adalah setiap Rp 1 yang diinvestasikan menghasilkan dampak sebesar Rp 3. SROI adalah alat yang dapat digunakan untuk menerjemahkan nilai sosial menjadi data yang dapat dipahami oleh semua pemangku kepentingan yaitu diantaranya adalah investor, klien, organisasi lokal, para staf, dan bahkan penerima manfaat.

Menurut Nicholls et al., (2009) SROI memiliki tujuh prinsip yaitu melibatkan pemangku kepentingan, memahami perubahan apa, menghargai hal-hal yang penting,

hanya menyertakan apa yang material, jangan *over-claim*, jadilah transparan, dan pastikan hasilnya. Penilaian akan diminta seluruh analisis SROI. Seringkali prinsip materialitas akan memandu penilaian, sehingga prinsip ini sangat penting. Materialitas adalah sebuah konsep yang dipinjam dari akuntansi. Dalam istilah akuntansi, informasi merupakan bahan penting jika memiliki potensi untuk mempengaruhi pembaca atau pemangku kepentingan keputusan. Transparansi, keputusan tentang materi apa yang harus didokumentasikan untuk menunjukkan mengapa informasi telah disertakan atau dikecualikan. Pada titik tertentu akan menunjukkan bila hal ini berguna untuk melakukan cek materialitas. Penting untuk diingat bahwa SROI adalah kerangka kerja berdasarkan prinsip-prinsip. Seringkali tidak ada jawaban yang benar dan salah dan peneliti akan perlu menggunakan penilaian sendiri untuk merespon pertanyaan dengan tepat.

Memahami istilah kunci (Lawlor et al., 2008)

1. *Inputs* atau masukan adalah sumber daya yang digunakan untuk menjalankan aktivitas – uang, orang-orang, fasilitas, dan peralatan.
2. Aktivitas adalah analisis SROI yang dikerjakan oleh peneliti.
3. *Outputs* atau keluaran adalah produk langsung dan nyata dari aktivitas yang dilakukan.
4. *Outcomes* atau hasil adalah perubahan yang terjadi untuk *stakeholder* sebagai hasil dari suatu aktivitas. Di sini maksudnya adalah hasil dari kerja organisasi dan yang hubungannya paling dekat dengan tujuan *stakeholder*. *Outcomes* adalah hal yang paling penting untuk diukur dan mengambil tempat sebagai hasil dari *outputs*. *Outcomes* bisa positif atau negatif, dan ini penting bahwa peta dampak menrincikan keduanya – walaupun efek negatif adalah sesuatu yang tidak diinginkan.
5. *Impacts* atau dampak mengacu pada perbedaan yang dibuat khususnya oleh organisasi atau proyek dalam mencapai *outcomes* yang telah dijelaskan diatas. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan *impacts*, yaitu :

- a. *Attribution* atau atribusi mempertimbangkan fakta bahwa hasil juga akan dipengaruhi oleh organisasi dan faktor lain, terutama di mana tujuan para pemangku kepentingan hanya dapat dicapai melalui upaya gabungan dari lebih dari satu organisasi.
- b. *Deadweight* atau bobot mati adalah sejauh mana hasil akan terjadi dan diperkirakan dengan menggunakan tolok ukur.
- c. *Displacement* atau pemindahan (atau efek substitusi) terjadi saat manfaat yang telah diklaim oleh partisipan proyek adalah beban bagi yang lain di luar proyek.

Impacts adalah hasil yang disesuaikan untuk memperhitungkan perbedaan yang dibuat oleh organisasi. Secara sederhana dapat dirumuskan dengan :

$$[impacts] = [outcomes] - [deadweight, attribution, displacement]$$

Memperkenalkan Peta Dampak

Theory of change menjabarkan tentang sebab-akibat yang mengarah pada nilai sosial. Pada SROI hal ini kemudian dijelaskan dalam peta dampak, lalu digambarkan tentang bagaimana para pemangku kepentingan berkontribusi *inputs* untuk suatu kegiatan, serta bagaimana ini dapat mengarah kepada *outputs*, *outcomes*, dan *impacts*. Selama masa pengerjaan tidak menjadi masalah apabila ada beberapa kotak yang kosong, karena tidak semua *stakeholder* ikut terlibat dalam suatu kegiatan atau memberikan *inputs*, beberapa mungkin hanya tertarik pada *outcomes*.

Materiality check atau pemeriksaan materialitas yaitu mempertimbangkan apa yang penting dan sentral dalam analisis. harus mencakup pertimbangan kepentingan relatif hasil untuk *stakeholder*, organisasi, dan secara nilai sosial yang diciptakan secara keseluruhan.

Tahap-tahap dalam melaksanakan analisis SROI melibatkan enam tahap:

1. **Menetapkan ruang lingkup dan mengidentifikasi stakeholder kunci.** Hal ini penting untuk memiliki jelas batas-batas tentang apa cakupan analisis SROI yang akan terlibat dalam proses dan bagaimana ruang lingkungannya.
2. **Pemetaan dampak.** Melalui proses melibatkan para pemangku kepentingan peneliti akan mengembangkan peta dampak, atau *theory of change* yang menunjukkan hubungan antara *input*, *output*, dan *outcome*.
3. **Membuktikan outcome dan memberi mereka nilai.** Tahap ini melibatkan data temuan untuk menunjukkan apakah *outcome* telah terjadi dan kemudian menilai mereka.
4. **Membangun dampak.** Memiliki bukti yang dikumpulkan pada *outcome* dan memonestasikan mereka, aspek-aspek perubahan yang akan terjadi atau merupakan hasil dari faktor-faktor lain dikeluarkan dari pertimbangan.
5. **Menghitung SROI tersebut.** Tahap ini melibatkan menambahkan semua manfaat, mengurangi manfaat negatif apapun dan membandingkan hasilnya untuk investasi. Ini juga di mana analisis sensitivitas hasilnya bisa diuji.
6. **Melaporkan, menggunakan dan menanamkan.** Mudah dilupa, langkah terakhir penting ini melibatkan berbagi temuan dengan para pemangku kepentingan dan menanggapi mereka, menanamkan proses, hasil-hasil baik, dan verifikasi laporan.

Theory of Change merupakan bagian dari SROI. Nicholls et al., (2009) dan Lawlor et al., (2008) menerapkan *theory of change* dalam buku panduan SROI yang disusunnya. *Theory of change* ini masuk dalam SROI Tahap 2 yaitu tahap Pemetaan Dampak. Menurut Lawlor et al., (2008) istilah '*theory of change*' atau 'teori perubahan', mengacu pada cerita tentang bagaimana organisasi atau proyek membuat perbedaan di dunia: yaitu, bagaimana menggunakan sumber daya untuk memberikan kegiatan yang kemudian menyebabkan hasil tertentu untuk individu dan masyarakat.

Teori perubahan adalah teori yang menjelaskan bagaimana organisasi mengambil sumber daya (*input*) untuk melakukan pekerjaan (kegiatan) yang mengarah secara langsung kepada *output* atau hasil yang lebih signifikan yaitu dampak (*outcome*), serta bagian dari hasil tersebut organisasi dapat mengambil kredit untuk dampak *impact* yang diciptakannya.

Teori perubahan menjabarkan rantai sebab-akibat yang mengarah ke penciptaan nilai sosial. Peneliti harus melakukan ini melalui diagram dengan cara membuat peta dampak, maka akan menghasilkan sketsa bagaimana *stakeholder* berkontribusi dalam *input* untuk suatu kegiatan, dan bagaimana ini menyebabkan *output*, *outcome*, dan akhirnya *impact* yang diciptakannya. Sebuah teori perubahan bercerita tentang bagaimana sebuah organisasi membuat perbedaan di dunia - yaitu, bagaimana organisasi tersebut menjalankan misinya hingga dapat menciptakan perubahan pada dunia. Peneliti menggunakan 'peta dampak' sebagai alat untuk mengembangkan teori perubahan pada sebuah organisasi. Ini menyediakan kerangka kerja bagi organisasi untuk lebih memahami bagaimana tindakan mereka benar-benar membuat perubahan, dengan menganalisis rantai sebab-akibat *input*, *output*, *outcome*, dan *impact*.

2.3 Beasiswa bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi

Menurut KBBI (2016) beasiswa merupakan tunjangan atau sumbangan berupa uang sebagai bantuan biaya kuliah bagi siswa. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan atau yayasan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa beasiswa merupakan suatu bentuk tunjangan maupun sumbangan berupa uang yang diberikan pada satu individu oleh lembaga pemerintah, perusahaan, maupun yayasan agar tunjangan atau sumbangan tersebut dapat ia gunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan diberikannya beasiswa ini adalah membantu para mahasiswa yang ingin tetap melanjutkan kuliah namun terkendala biaya, meratakan distribusi pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat, meningkatkan kualitas generasi

penerus bangsa, dan diharapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan. Dengan terciptanya sumber daya manusia baru yang cerdas dan berkualitas diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri dan memberikan kontribusi serta pengembangan yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Dalam hal ini, beasiswa yang dimaksudkan adalah program Beasiswa bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi merupakan beasiswa yang diperuntukkan bagi para calon mahasiswa maupun mahasiswa yang secara akademik pintar namun secara finansial kurang bisa menyokong biaya kuliah maupun biaya hidupnya selama masa perkuliahan. Program beasiswa ini telah dijalankan sejak tahun 2012 dengan total anggaran dana sebesar Rp 400.000.000 yang diterima oleh penerima setiap tahun sebanyak 40 orang dengan asumsi bahwa tiap tahun akan meluluskan 10 orang mahasiswa dan akan dimasukkan 10 orang penerima baru ke dalam program tersebut. Penerima sebanyak 40 orang ini akan terus dievaluasi hasil belajar mereka dengan tolok ukur fluktuasi IPK tiap semester untuk menentukan apakah ia masih layak untuk tetap lanjut mendapatkan bantuan beasiswa tersebut atau tidak.

Tahapan pemrosesan bantuan ini pada mulanya yaitu Dinas Pendidikan menerima usulan proposal bantuan dari para calon penerima, kemudian usulan tersebut ditampung oleh Dinas Pendidikan selama beberapa waktu, kemudian oleh Dinas Pendidikan usulan tersebut diverifikasi kebenarannya, lalu akan ada petugas dari Dinas Pendidikan yang memastikan langsung ke lapangan (biasanya ke rumah calon penerima) untuk memastikan verifikasi seakurat mungkin, kemudian apabila verifikasi sudah benar-benar dapat dipastikan, berkas-berkas usulan proposal tersebut disampaikan kepada Bupati Ngawi untuk disetujui dan diturunkan SK nya. SK tersebut kemudian akan diproses melalui Badan Keuangan Daerah (BKD) untuk mencairkan permintaan bantuan yang telah disetujui, kemudian oleh BKD bantuan tersebut akan secara langsung ditransfer ke rekening bank penerima yang sebelumnya telah dibuat yaitu rekening tabungan di Bank Jatim.

Bantuan ini akan diberikan tiap akhir tahun kepada penerima oleh Dinas Pendidikan. Namun penerima diminta untuk membuat SPJ atau Surat Pertanggungjawaban tiap akan menerima bantuan tersebut. SPJ ini digunakan oleh Dinas Pendidikan sebagai alat pengendalian atas bantuan yang telah disalurkan, guna memantau apakah bantuan tersebut telah digunakan secara bijak atau tidak.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan peneliti sebagai referensi tinjauan pustaka dalam menyelesaikan penelitian ini. Silalahi, et al (2017) melakukan penelitian tentang analisis dampak sosial yang diukur menggunakan SROI pada program UPreneur AIESEC Universitas Diponegoro. UPreneur merupakan unit kegiatan kewirausahaan sosial AIESEC Universitas Diponegoro dan bertujuan untuk menjalankan wirausaha yang labanya akan digunakan untuk kegiatan sosial serta untuk mendanai program kerja dari AIESEC Universitas Diponegoro. Pada penelitian tersebut Silalahi, et al (2017) menemukan bahwa program UPreneur telah menghasilkan rasio SROI sebesar 19,03:1. Ini dikategorikan layak secara sosial, yang berarti setiap kontribusi atau investasi Rp 1 telah menghasilkan manfaat sebesar Rp 19,03.

Santoso (2018) melaksanakan penelitian tentang PT Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA) sebagai perusahaan tambang milik negara melaksanakan CSR dengan membuat Program Pengembangan Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Baramulyo. Posdaya merupakan program pemberdayaan masyarakat, terutama ditujukan untuk meningkatkan partisipasi kaum perempuan/ibu rumah tangga dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan usaha baru berbasis potensi masyarakat. Penelitiannya menghasilkan rasio SROI sebesar 3,07:1 artinya program tersebut sudah mencapai dampak sosial sebesar Rp 3,07 dibanding dengan investasinya sebesar Rp 1.

Willis et al (2018) melaksanakan penelitian tentang *peer support* terhadap orang-orang penderita demensia pada tiga kelompok *peer support* di London Selatan.

Penelitiannya merupakan penelitian mengenai dampak dari dukungan terhadap orang-orang yang menderita demensia di London Selatan, ia mengukur seberapa besar dampaknya kemudian dihitung dengan menggunakan rumus SROI yang hasilnya adalah 1,17-5,18:1 yang artinya dari tiap kelompok tersebut telah menghasilkan nilai dampak sebesar £1,17 sampai dengan £5,18 untuk setiap £1 investasinya.

Lalu Khairunnisa et al (2019) melakukan penelitian tentang Program kewirausahaan sosial yang dijalankan oleh PT Sarana Jabar Ventura. Obyek studi yang digunakan yaitu Pesantren Al-Ittifaq sebagai pesantren yang menjadi wadah bagi karyawan dan santrinya untuk menjalankan Program Penggemukan Domba Nasional (Prodombas). Program kewirausahaan itu dihitung seberapa besar dampak sosialnya kemudian dibandingkan dengan nilai investasinya dengan menggunakan rasio SROI yang hasilnya adalah 1,05:1 artinya program tersebut sudah mencapai dampak sosial sebesar Rp 1,05 dibanding dengan investasinya sebesar Rp 1.

Ravulo et al (2019) melakukan penelitian tentang suatu program di Sydney bernama Fast Forward Program dalam meningkatkan capaian pendidikan tinggi untuk siswa SMA di Sydney Barat dengan fokus pembongkaran hambatan sosial yang mencegah pencapaian pendidikan. Dalam program tersebut diadakan suatu kegiatan berbagai lokakarya siswa dan orang tua di sekolah dan kunjungan kampus. Untuk menangkap dan menghitung dampak sosial ini, peneliti menggunakan rasio SROI yang hasilnya adalah 5,73:1 yang artinya dari tiap kelompok tersebut telah menghasilkan nilai dampak sebesar \$5,73 untuk setiap \$1 investasinya.

Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan untuk dijadikan pedoman penelitian disajikan dalam Tabel 2.1 dibawah ini. Hasil-hasil dari penelitian terdahulu membuktikan bahwa pengukuran dampak sosial dengan menggunakan SROI ternyata cukup efektif, jelas, serta mudah dipahami oleh pembacanya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tentang	Hasil
1	(Silalahi, et al 2017)	ANALISIS <i>SOCIAL</i>	UPreneur sebagai obyek	Rasio SROI menunjukkan

		<p><i>RETURN ON INVESTMENT PADA KEWIRAUSAHAAN SOSIAL: STUDI KASUS DI UPRENEUR AIESEC UNDIP</i></p>	<p>studi kasus merupakan unit kegiatan kerelawanan AIESEC Universitas Diponegoro, dimana UPreneur ini merupakan salah satu program kewirausahaan sosial.</p>	<p>19,03:1. Penghitungan menunjukkan bahwa imbal balik yang diperoleh adalah sebesar 19,03:1. Ini dikategorikan layak secara sosial, yang berarti setiap kontribusi Rp 1 akan menghasilkan manfaat sebesar Rp 19,03.</p>
2	<p>(Meilanny Budiarti Santoso, Rivani Adinegara, Slamet Usman Ismanto, Idim Mumajad, 2018)</p>	<p><i>ASSESSMENT OF THE IMPACT OF CSR IMPLEMENTATION SOCIAL INVESTMENT USING SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) METHODS</i></p>	<p>PT Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA) sebagai perusahaan tambang milik negara melaksanakan CSR dengan membuat Program Pengembangan Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Baramulyo. Posdaya merupakan program pemberdayaan masyarakat, terutama ditujukan untuk meningkatkan partisipasi kaum perempuan/ibu</p>	<p>Berdasarkan studi penilaian dampak investasi sosial dari Program Pengembangan Posdaya Baramulyo diperoleh SROI Ratio sebesar 3,70:1 artinya bahwa setiap investasi Rp. 1,- memperoleh dampak atau manfaat senilai Rp. 3,70,-.</p>

			rumah tangga dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan usaha baru berbasis potensi masyarakat.	
3	(Willis et al., 2018)	<i>Quantifying the benefits of peer support for people with dementia: A Social Return on Investment (SROI) study</i>	<i>Peer support</i> terhadap orang-orang penderita demensia pada tiga kelompok <i>peer support</i> di London Selatan.	Temuan menunjukkan tiga kelompok menciptakan nilai sosial mulai dari £1,17 untuk £5.18 untuk setiap £1 investasi, tergantung pada desain dan struktur kelompok. Hasil utama bagi orang-orang dengan demensia adalah stimulasi mental dan pengurangan kesepian dan isolasi. Penjaga melaporkan pengurangan stres dan beban perawatan. Relawan dikutip pengetahuan peningkatan demensia.
4	(Khairunnisa et al., 2019)	<i>ANALYSIS OF SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) TO</i>	Program kewirausahaan sosial yang dijalankan oleh PT Sarana Jabar	Hasil SROI 1,05:1. Ini dikategorikan layak secara sosial, yang

		<i>MEASURE THE SOCIAL, ENVIRONMENT, AND ECONOMICS IMPACT ON THE NATIONAL FATTENING SHEEP PROGRAM (STUDI AT PESANTREN AL-ITTIFAQ)</i>	Ventura. Obyek studi yang digunakan yaitu Pesantren Al-Ittifaq sebagai pesantren yang menjadi wadah bagi karyawan dan santrinya untuk menjalankan Program Penggemukan Domba Nasional (Prodombas).	berarti setiap kontribusi Rp 1 akan menghasilkan manfaat sebesar Rp 1,05.
5	(Jioji Ravulo, Shannon Said, Jim Micsko, 2019)	<i>Utilising the Social Return on Investment (SROI) Framework to Gauge Social Value in the Fast Forward Program</i>	Perhitungan dampak sosial dengan SROI pada program <i>The Fast Forward Program</i> (FFP) yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian pendidikan tinggi untuk siswa sekolah menengah di Sydney, Australia.	Rasio SROI yang dihasilkan dari program tersebut adalah 5,73:1 yang artinya setiap \$1 dolar yang diinvestasikan telah menciptakan nilai sosial sebesar \$5,37, sehingga program tersebut sudah berjalan dengan baik.

Yang membedakan penelitian kali ini dengan berbagai penelitian diatas adalah objek dan subjek penelitiannya, yang mana pada penelitian ini objek penelitian adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi dan subjek penelitiannya adalah para penerima beasiswa program bantuan sosial dan para *stakeholder* lainnya untuk diamati perilakunya dalam menggunakan uang bantuan sosial tersebut.

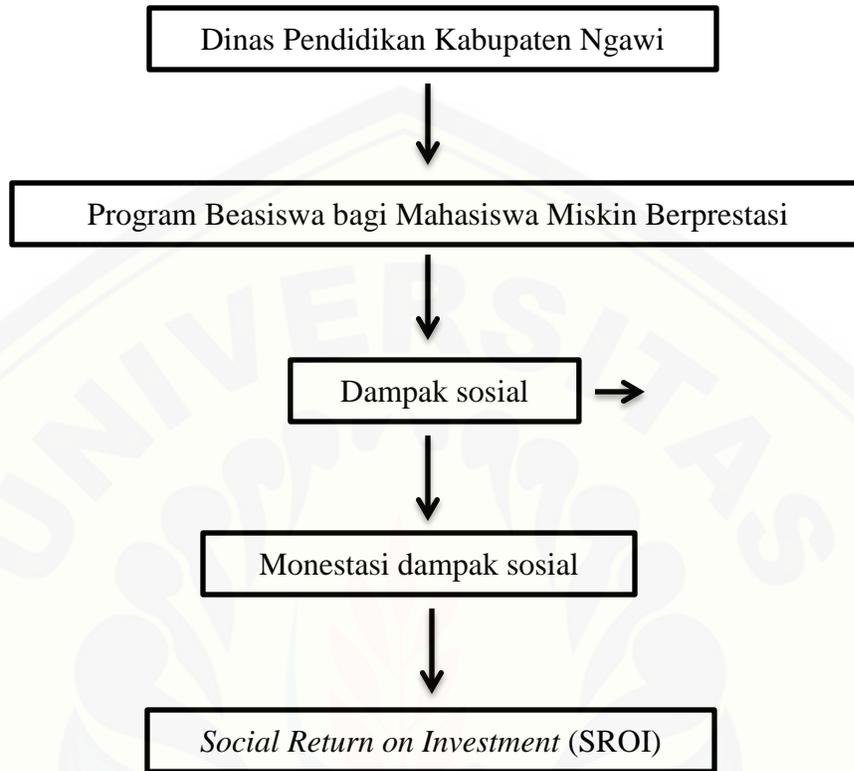
2.5 Kerangka Konseptual

Program Beasiswa bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi merupakan salah satu program dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi yang telah dijalankan sejak tahun 2012. Namun sampai pada tahun 2020, belum ada laporan kinerja yang memadai untuk melaporkan kinerja dan dampak sosial yang dihasilkan dari program tersebut, padahal sebagai lembaga pemerintahan yang fokus program kerjanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, patutnya memiliki program yang terukur dengan baik agar program tersebut dapat dipertanggungjawabkan serta dampaknya dapat benar-benar tersalurkan dan dirasakan oleh masyarakat.

Dampak sosial yang dihasilkan dari program tersebut untuk pada *stakeholder* nya akan dimonestasikan, beberapa dampak sosial yang tidak dapat dimonestasikan akan diganti dengan dampak sosial lain yang memiliki sifat yang sama dengan dampak sosial yang digantikan, ini dinamakan proksi.

Kemudian peneliti akan menggunakan rasio *social return on investment* atau SROI untuk menentukan berapa besar dampak sosial yang telah dihasilkan atas investasi yang telah dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi.

Gambar kerangka konseptual dibawah ini akan menjelaskan maksud diatas.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis metodologi penelitian yang digunakan adalah kuasi kualitatif. Metode ini merupakan salah satu desain dari *postpositivism*. *Postpositivism* menggunakan teorisasi dalam proses menyelesaikan dan memecahkan masalah atau fenomena dan konteks sosialnya. Model deduktif menuntun peneliti melakukan proses revidi literatur kemudian menggunakan hasilnya untuk membangun masalah penelitian, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian kuantitatif (Bungin, 2020). Dalam teorisasi positivis (deduktif) konteks sosial dan fenomena dapat dimulai dari teori. Kemudian peneliti melakukan *literature review* dan ketika melakukan hal tersebut peneliti dapat saja mengeksplor teori-teori yang dapat menjawab permasalahan penelitiannya.

Kuasi kualitatif memiliki 14 (empat belas) langkah (Bungin, 2020). Keempat belas langkah tersebut adalah :

- 1) Mencari suatu permasalahan pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan atau mendalami berbagai macam jurnal dan literatur.
- 2) Tinjauan literatur pada langkah ini peneliti fokus dalam melakukan *literature review* terhadap masalah yang telah ditentukan.
- 3) *Founding gap* langkah ini peneliti mencari gap teoretik, gap empiric, dan gap metodologik agar hasil penelitian dapat direvidi secara global oleh peneliti lain.
- 4) Mengkonstruksi hipotesis penemuan gap di langkah 3 dijadikan sebagai dasar untuk membangun hipotesis penelitian
- 5) Merencanakan sumber data yang akan digunakan untuk mengumpulkan data
- 6) Mengkonstruksi metode pengumpulan data
- 7) Menggunakan kerangka teoretis berdasarkan teori yang digunakan
- 8) Mengumpulkan data di lapangan
- 9) Membuat catatan harian, transkrip data, melakukan *coding*, dan memo.
- 10) Mencoba mencari sumber data atau informasi yang baru

- 11) Triangulasi
- 12) Membangun teori berdasarkan temuan data di lapangan
- 13) Mengkonfirmasi teori baru yang telah dihasilkan
- 14) Merevisi ulang teori baru yang telah dikonfirmasi

Singkatnya kuasi kualitatif merupakan metode penelitian dimana penggunaan teori masih dimungkinkan sebagai alat penelitian sejak peneliti menemukan masalah, kemudian mengumpulkan data, sampai pada menganalisis data. Metode penelitian ini sangat cocok untuk menganalisis SROI yang sudah mempunyai kerangka sendiri dalam menuntun peneliti dalam melakukan penelitiannya.

3.2 Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian dituliskan guna mengarahkan peneliti dalam mencari data dalam melaksanakan penelitian. Fokus penelitian dibatasi agar peneliti dapat memenuhi kriteri inklusi-eksklusi untuk menyaring informasi yang mengalir masuk. Kriteria inklusi-eksklusi adalah kriteria data dimana mungkin data cukup menarik, tetapi jika dipandang tidak relevan, data itu tidak akan dihiraukan (Moleong, 2016). Kriteria inklusi-eksklusi tersebut membantu peneliti agar hanya menggunakan data yang relevan dengan penelitian, dikarenakan akan ada sangat banyak data yang didapat dari lapangan, maka beberapa data mungkin kurang relevan, sehingga harus dikeluarkan. Penetapan fokus penelitian ditujukan agar peneliti dapat memenuhi kriteria tersebut. Dalam hal ini penelitian akan difokuskan pada pengukuran dampak sosial yang diterima para *stakeholder* dari program Beasiswa Miskin Berprestasi oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi menggunakan rasio *social return on investment* (SROI).

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah target atau sasaran ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan suatu manfaat tertentu mengenai suatu hal subjektif, valid, dan reliable mengenai suatu hal (Sugiyono, 2017). Objek penelitian merupakan

wilayah atau tempat yang akan menjadi titik perhatian selama penelitian dilangsungkan. Dalam hal ini objek yang akan dijadikan penelitian adalah kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi selaku lembaga yang ditunjuk Pemerintah Kabupaten Ngawi untuk menyalurkan bantuan beasiswa tersebut. Kantor Dinas Pendidikan ini beralamat di Jl. Ahmad Yani, No. 5, Dadapan, Klitik, Kec. Geneng, Kab Ngawi.

Subjek penelitian yaitu para penerima bantuan beasiswa tersebut dengan kriteria tertentu guna mengamati perilaku dari para penerima tersebut dalam menggunakan bantuan yang diterimanya. Informan dari subjek penelitian ini adalah staf Dinas Pendidikan, para penerima bantuan beasiswa, para orang tua penerima beasiswa, universitas tempat penerima berkuliah, dan para alumni penerima beasiswa yang telah bekerja, sedangkan sampel yang akan dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* karena informan bersifat homogen. Subjek penelitian adalah orang-orang dengan kriteria mereka merupakan peserta penerima yang telah mengikuti ataupun pernah mengikuti program tersebut selama satu tahun, karena program tersebut akan memperbarui para penerimanya tiap tahun, ada beberapa yang mungkin tidak lanjut menerima karena sudah lulus atau beasiswanya dicabut karena hasil evaluasi akademik yang buruk, atau mahasiswa tersebut sedang cuti, sehingga peneliti memutuskan untuk menetapkan kriteria subjek penelitian dengan demikian.

Agar tidak menjadi seperti penelitian kuantitatif yang bersifat mengeneralisasi subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti akan memilih 4 orang dari staf Dinas Pendidikan, 3 orang subjek dari penerima, dan beberapa alumni yang masih dapat dihubungi sebagai sumber data untuk mengawali penelitian. Orang-orang tersebut akan diwawancarai dan diobservasi, apabila subjek telah memberikan keterangan yang sama, maka data yang dikumpulkan sudah bisa dianggap valid, namun apabila belum maka peneliti akan menambah narasumber lain hingga tercapai kesimpulan yang sama. Menurut peneliti subjek sudah cukup merepresentasikan seluruh penerima program karena rata-rata jika dilihat dari proposal pengajuan dana bantuan, para penerima menggunakan uang bantuannya dengan cara dan jumlah yang

hampir sama, sehingga subjek tersebut sudah cukup merepresentasikan penelitian.

3.4 Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang peneliti terapkan untuk memecahkan rumusan masalah adalah menggunakan buku panduan yang disusun oleh Nicholls et al., (2009) yang menetapkan SROI dalam enam tahapan. Berikut adalah penjelasan dari enam tahap SROI tersebut.

3.4.1 Tahap 1 : Menetapkan Ruang Lingkup dan Mengidentifikasi Stakeholder

Ada tiga langkah dalam tahap ini:

- a. Membangun Lingkup
- b. Mengidentifikasi pemangku kepentingan
- c. Memutuskan bagaimana untuk melibatkan pemangku kepentingan

a. Membangun Lingkup

Ruang lingkup analisis SROI adalah pernyataan eksplisit tentang batas apa yang sedang dipertimbangkan. Hal ini sering kali adalah hasil dari negosiasi tentang apa yang layak untuk diukur dan apa yang ingin untuk ditingkatkan atau dikomunikasikan dalam penelitian. Peneliti harus memperjelas tentang mengapa melakukan analisis SROI dan apa sumber daya yang tersedia, dan menentukan prioritas untuk materialitas. Apa yang harus dipertimbangkan untuk membangun lingkup :

1) Tujuan

Apa tujuan dari analisis SROI ini? Mengapa peneliti ingin memulai proses ini sekarang? Apakah ada motivasi tertentu, dalam melakukan pekerjaan, seperti perencanaan atau pendanaan persyaratan strategis?

2) Stakeholder

Analisis ini untuk siapa? Ini harus mencakup penilaian awal tentang bagaimana peneliti akan berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan

3) Latar Belakang

Pertimbangkan tujuan dan sasaran organisasi, dan bagaimana mereka berusaha untuk membuat perbedaan. Jika berfokus pada kegiatan tertentu maka perlu memahami tujuan dari kegiatan tersebut. Penting memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang organisasi lakukan dan apa yang diharap untuk dicapai dari kegiatannya.

4) Sumber Daya

Sumber daya seperti waktu, staf, atau uang apa yang akan dibutuhkan? Apakah ini tersedia?

5) Siapa yang akan melakukan pekerjaan itu?

Dapatkah peneliti melakukan analisis SROI internal, atau akan perlu membawa bantuan eksternal? Pastikan peneliti memiliki campuran yang tepat dari keterampilan dan dukungan dari awal. Umumnya, memerlukan keterampilan atau pengalaman di bidang keuangan, akuntansi, evaluasi dan melibatkan para pemangku kepentingan.

6) Berbagai kegiatan yang menjadi fokus

Apakah akan menganalisis semua kegiatan organisasi, atau hanya kegiatan tertentu? Mungkin ingin memisahkan kegiatan yang berhubungan dengan sumber pendanaan tertentu, atau hal tersebut yang menjadi prioritas untuk analisis peneliti. Menjaga ruang lingkup tetap kecil adalah penting jika ini adalah pertama kalinya peneliti melakukan analisis SROI.

7) Periode waktu di mana analisis akan dipertimbangkan

Analisis SROI sering dilakukan tahunan, sesuai dengan rentang waktu akuntansi keuangan tahunan. Hal ini dapat bervariasi. Misalnya, *stakeholder* mungkin ingin evaluasi dari skala waktu yang ditentukan.

b. **Mengidentifikasi Stakeholder**

Membuat Daftar Stakeholder. Stakeholder didefinisikan sebagai orang atau organisasi yang mengalami perubahan, baik positif maupun negatif, sebagai akibat dari aktivitas yang sedang dianalisis. Dalam analisis SROI, fokusnya terutama dengan

mencari tahu berapa banyak nilai telah diciptakan dan untuk siapa nilai tersebut. Untuk mengidentifikasi para stakeholder, buatlah daftar semua orang yang mungkin mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan dalam lingkup kegiatan apakah perubahan merupakan hasil positif atau negatif, disengaja atau tidak disengaja. Sebuah kesalahan umum adalah untuk menyertakan pemangku kepentingan yang relevan dengan organisasi tetapi tidak untuk kegiatan yang ditetapkan dalam ruang lingkup. Ada kecenderungan untuk fokus pada hasil positif yang dimaksudkan (atau diharapkan) oleh para stakeholder, terutama jika peneliti fokus hanya pada tujuan organisasi yang biasanya tidak mengidentifikasi perubahan yang tak terduga atau negatif. Berikut tabel untuk membuat daftar *stakeholder* :

Tabel 3.1 Identifikasi *Stakeholder*

<i>Stakeholder dan bagaimana mereka mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas</i>	<i>Apa yang kita pikirkan akan terjadi pada mereka, positif dan negatif?</i>	<i>Termasuk / dikecualikan?</i>	<i>Metode keterlibatan</i>	<i>Berapa banyak?</i>	<i>Kapan?</i>

c. **Memutuskan Bagaimana Melibatkan *Stakeholder***

Peneliti perlu menentukan metode untuk melibatkan *stakeholder*. Mengumpulkan informasi dari *stakeholder* dapat melalui metode sederhana seperti menelpon atau secara rumit seperti memegang membentuk suatu kelompok diskusi bersama *stakeholder*. Berikut adalah daftar metode yang mungkin untuk melibatkan pemangku kepentingan:

- 1) Mengumpulkan *stakeholder* bersama-sama di satu tempat dan meminta mereka terlibat secara langsung
- 2) Coba format *workshop*, dengan diskusi informal dan tanggapan *flipchart* untuk dokumentasi

- 3) Meminta *stakeholder* melengkapi formulir atau kuesioner dalam pertemuan yang dijadwalkan secara rutin - misalnya, rapat umum tahunan organisasi, atau set gathering lainnya
- 4) Menyatukan representatif dari kelompok *stakeholder* utama dan bertanya pada mereka
- 5) Kirimkan pesan singkat kepada perwakilan kelompok *stakeholder*
- 6) Melalui pengadaan acara sosial dan meminta anggota staf untuk berbincang dan berbicara dengan para *stakeholder*
- 7) Wawancara *one-to-one*

Penting untuk peka terhadap waktu dan sumber daya pemangku kepentingan dalam melaksanakan proses ini, kemudian harus dapat menentukan apakah mereka staf, penyandang dana, atau peserta. Pikirkan tentang masing-masing inputs yang telah dikeluarkan oleh para pemangku kepentingan, outputs dan outcomes sebelum bertemu dengan para *stakeholder* agar pengumpulan informasi dapat lebih efisien. Jika ada kemungkinan bahwa peneliti harus bertemu dengan *stakeholder* lagi untuk mengumpulkan lebih banyak data untuk analisis, pastikan peneliti telah memberitahu mereka terlebih dahulu sehingga mereka tahu apa yang peneliti butuhkan.

Peneliti harus menentukan proporsi keterlibatan dari setiap *stakeholder*. Pada tahap awal ini tidak perlu khawatir tentang mendapatkan sampel besar yang secara statistik representatif. Peneliti dapat berhenti melakukan penelitian ketika tidak lagi 'mendengar' hal-hal baru dan bisa berharap untuk mendengar poin utama.

Peneliti harus memiliki perencanaan agar dapat menggunakan waktu secara efektif dengan mengumpulkan data untuk beberapa tahap sekaligus. Jadi jangan merasa bahwa peneliti harus tetap kembali ke *stakeholder* secara terus menerus untuk setiap tahap.

3.4.2 Tahap 2 : Pemetaan Dampak

Bagian ini merupakan penjabaran tentang bagaimana peneliti menganalisis penggunaan input untuk melaksanakan kegiatan (diukur sebagai output) yang menghasilkan outcome bagi pemangku kepentingan. Peta Dampak merupakan pusat analisis SROI. Peneliti akan mendapatkan informasi dari stakeholder menggunakan rencana yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Dengan melibatkan para stakeholder dalam membangun Peta Dampak, peneliti dapat memastikan bahwa hanya outcome yang penting bagi mereka yang terkena dampak langsung untuk diukur dan dinilai. Ada lima langkah saat mengisi sebuah Peta Dampak:

- a. Mulai pada Peta Dampak
- b. Mengidentifikasi *input*
- c. Menilai *input*
- d. Klarifikasi *output*
- e. Mendeskripsikan *outcome*

a. Mulai pada Peta Dampak (*Impact Map*)

Sebuah Peta Dampak telah disertakan dari buku ini. Peneliti dapat bekerja dengan ini atau bisa mengatur sendiri dengan menggunakan *Microsoft Excel* atau *Word* perangkat lunak.

Gambar 3.1 Peta Dampak Tahap 1 dan 2

Organisation					
Objectives					
Scope	Activity				Objective of Activity
	Contract/Funding/ Part of organisation				Purpose of Analysis
Stage 1 →			Stage 2 →		
Stakeholders	Intended/unintended changes	Inputs		Outputs	The Outcomes (what cha
Who do we have an effect on? Who has an effect on us?	What do you think will change for them?	What do they invest?	Value £	Summary of activity in numbers	Description How would you describe the change?

Pada gambar diatas menjelaskan tabel yang harus dibuat pada tahap 1 dan 2 dalam analisis SROI. Pada bagian tahap 1 dijelaskan bahwa terdapat kolom untuk mengidentifikasi *stakeholder* dan perubahan positif maupun negatif yang akan terjadi pada *stakeholder*. Lalu pada tahap 2 terdapat kolom *inputs*, *outputs* dan *outcomes* yang harus diisi untuk memulai Peta Dampak.

b. Mengidentifikasi *Input*

Investasi pada SROI mengacu pada nilai keuangan dari *input*. Peneliti perlu mengidentifikasi *input* apa sajakah yang telah *stakeholder* kontribusikan untuk menjalankan aktivitas. *Input* yang digunakan dalam melakukan aktivitas misalnya uang atau waktu. Lawlor et al., (2008) mengatakan peneliti bisa menggunakan tabel untuk mencatat informasi keuangan utama.

Tabel 3.2 Identifikasi *Inputs*

Sumber Pendapatan	Penggunaan Pendapatan	Rincian Penggunaan Pendapatan

c. Menilai *Input*

Ketika mengisi Peta Dampak, harus mengidentifikasi *input* yang tidak dapat diuangkan (*non-monetised*); ini merupakan *input* selain investasi keuangan, seperti waktu relawan. Jika kegiatan tidak dapat dijalankan pada tingkat yang sama tanpa *input* ini, maka menempatkan nilai pada *input* tersebut adalah keharusan. Hal ini akan memastikan bahwa peneliti telah transparan tentang biaya penuh dalam menjalankan layanan. Bagian ini memberikan nilai untuk *input non-monetised* pada analisisnya. Dua jenis utama dari *input non-monetised* umumnya relevan dalam SROI: waktu relawan dan sumbangan dalam bentuk barang dan jasa. Menilai waktu relawan bisa lebih sulit. Konvensi saat ini di SROI adalah bahwa waktu yang dihabiskan oleh penerima manfaat pada program tidak diberikan nilai keuangan.

d. Klarifikasi *Output*

Output adalah ringkasan kuantitatif dari suatu kegiatan. Peneliti dapat bekerja melalui daftar *stakeholder*, menggambarkan *output* dari kegiatan tersebut. Kadang-kadang *output* yang sama diulang untuk beberapa *stakeholder*, *output* tersebut harus dieliminasi dan tidak akan dihitung dalam perhitungan. Dalam situasi di mana para *stakeholder* berkontribusi atas waktu mereka, *outputnya* - beberapa jam - dapat digambarkan dengan cara yang sama seperti input: beberapa jam.

e. Mendeskripsikan *Outcome*

SROI adalah alat pengukuran berbasis *outcome*, mengukur *outcome* adalah satu-satunya cara penulis dapat yakin bahwa perubahan yang terjadi bagi *stakeholder* sedang berlangsung. Hati-hati untuk tidak membingungkan *output* dengan *outcome*. Sebagai contoh, jika program pelatihan bertujuan untuk membuat orang menjadi dapat bekerja maka penyelesaian pelatihan itu sendiri adalah *output*, mendapatkan pekerjaan adalah suatu *outcome*. Mengidentifikasi *outcome* tidak selalu segera intuitif, pastikan peneliti menghabiskan waktu yang cukup untuk analisis *theory of change* dan memastikan bahwa peneliti telah mengukur hal yang benar.

Outcomes jangka menengah, atau *distance travelled* atau rantai peristiwa. Terkadang butuh waktu bertahun-tahun untuk *outcome* agar dapat diukur - misalnya, pada program untuk memperlambat laju perubahan iklim – tetapi mungkin ada perubahan diamati sepanjang analisis dilakukan. Peneliti mungkin pernah mendengar ini digambarkan sebagai *distance travelled*, *outcome* menengah, atau rantai peristiwa. Penting untuk menetapkan apakah rantai peristiwa ini, paling tidak karena aktivitas peneliti hanya dapat membawa beberapa perubahan dalam rantai kegiatan. Ketika hasil baru diidentifikasi oleh para pemangku kepentingan atau penilaian terhadap faktor-faktor lain, akan perlu diputuskan apakah itu adalah hasil yang baru, atau bahkan bagian dari rantai peristiwa yang sudah ada. Dalam menjelajahi rantai peristiwa, peneliti mungkin memperhatikan bahwa ada rantai yang berbeda untuk berbagai kelompok orang dalam suatu kelompok *stakeholder* tunggal. Saat hal ini terjadi, peneliti mungkin merasa bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dan mungkin perlu untuk membagi kelompok pemangku kepentingan dalam lebih dari satu kelompok, masing-masing dengan rantai yang berbeda. Untuk mempermudah pengerjaan analisis, akan disediakan tabel seperti dibawah ini untuk menjelaskan tentang rantai peristiwa.

Tabel 3.3 Deskripsi *Outcomes*

Aktivitas	Contoh output	<i>Outcome 1</i>	<i>Outcome 2</i>	<i>Outcome 3</i>

3.4.3 Tahap 3 : Membuktikan *Outcome* dan Memberi Mereka Nilai

Sejauh ini peneliti telah memetakan dan menggambarkan hasil yang terjadi bagi para pemangku kepentingan. Pada langkah ini, kita mengembangkan indikator hasil dan menggunakan ini untuk bukti mengumpulkan pada hasil yang terjadi.

Ada empat langkah dalam tahap 3:

- a. Mengembangkan indikator hasil
- b. Pengumpulan data *outcome*
- c. Menetapkan berapa lama *outcome* dapat bertahan
- d. Menempatkan nilai pada *outcome*

a. Mengembangkan Indikator *Outcome*

Indikator adalah cara mengetahui bahwa perubahan telah terjadi. Penerapan indikator dalam SROI untuk *outcome* adalah sebagai tolok ukur perubahan yang menjadi fokus penelitian. Tahap berikutnya dalam mengembangkan Peta Dampak adalah untuk menjelaskan satu atau lebih indikator untuk masing- masing *outcome* pada Peta Dampak. Peneliti akan membutuhkan indikator yang bisa menunjukkan diantara keduanya apakah *outcome* sudah terjadi dan sudah berapa banyak. Untuk mempermudah mencatat indikator, buku panduan mencontohkan tabel seperti dibawah ini :

Tabel 3.4 Pengembangan Indikator *Outcomes*

<i>Outcomes</i>	Indikator

Peneliti harus memeriksa indikator yang sudah dibuat. Setelah memiliki indikator yang relevan dengan stakeholder dan ruang lingkup, peneliti perlu memeriksa bahwa indikator tersebut dapat diukur dalam lingkup dan sumber daya yang telah ditentukan. Jika, misalnya, survei indikator tidak mungkin dilakukan, peneliti dapat menggunakan estimasi untuk menetapkan indikator.

Kadang-kadang stakeholder hanya akan mencapai hasil yang mereka cari di kemudian hari, ketika mereka tidak lagi bekerja sama dengan peneliti. Peneliti akan perlu untuk mempertahankan kontak dengan para stakeholder untuk memastikan bahwa peneliti memiliki indikator yang relevan dengan stakeholder. Hal ini dapat dilakukan melalui survei dengan telepon dan dapat terbatas pada sampel yang representatif.

b. Pengumpulan Data *Outcome*

Jika ini adalah pertama kalinya telah melakukan analisis, maka estimasi akan didasarkan pada penelitian atau pengalaman orang lain dalam kegiatan serupa. Lihatlah informasi dari:

- 1) Organisasi keanggotaan, departemen pemerintah, perusahaan riset pasar, perusahaan konsultasi, organisasi mitra;
- 2) Terbitan penelitian dari perguruan tinggi, departemen pemerintah dan organisasi penelitian.

Data baru biasanya akan datang dari orang yang terlibat langsung dalam penciptaan nilai sosial - peserta proyek atau karyawan, misalnya - dan akan dikumpulkan oleh organisasi. Teknik yang paling umum digunakan untuk pengumpulan data primer meliputi:

- a) Wawancara *One-to-one*
- b) Pencatatan (seperti file kasus)
- c) Grup fokus
- d) *Workshop* dan seminar
- e) Kuesioner (*face-to-face*, melalui telepon, di pos, di Internet)

Menemukan data yang relevan bisa sulit, sehingga menggunakan informasi terbaik yang tersedia atau membuat asumsi atau perkiraan sangat dianjurkan. Jangan khawatir jika tidak bisa mengumpulkan setiap bagian dari data, peneliti bahkan dapat menyimpulkan bahwa akan lebih baik untuk kembali ke Tahap 1 dan mendefinisikan kembali lingkup kerja sampai lebih banyak sumber daya yang tersedia. Ingat bahwa untuk menjadi transparan akan perlu untuk menjelaskan apa yang telah digunakan. Tabel di bawah ini akan membantu peneliti dalam pengumpulan data *outcome*:

Tabel 3.5 Pengumpulan Data *Outcomes*

<i>Stakeholder</i>	<i>Outcome</i>	Indikator	Pengumpulan Data

c. Menetapkan Berapa Lama Outcome Dapat Bertahan

Efek dari beberapa *outcome* akan bertahan lebih lama dari yang lain. Beberapa *outcome* tergantung pada aktivitas berkelanjutan dan beberapa tidak. Saat peneliti percaya bahwa hasilnya akan tetap berlangsung setelah analisis telah berhenti, maka kegiatan tersebut akan terus menghasilkan nilai. Skala waktu yang digunakan umumnya jumlah tahun yang di harapkan dapat memberi manfaat untuk tetap bertahan setelah dianalisis. Hal ini disebut sebagai durasi *outcome* atau masa manfaat. Peneliti memerlukan estimasi durasi setiap *outcome*.

Idealnya ini akan ditentukan dengan menanyakan pada *stakeholder* tentang berapa lama intervensi berlangsung untuk mereka - ini akan memberikan bukti durasi. Namun, jika informasi tidak tersedia untuk *outcome*, maka dapat

menggunakan penelitian lain untuk kelompok serupa untuk memprediksi masa manfaat. Carilah penelitian untuk mendukung keputusan peneliti. Hal ini penting untuk menggunakan data yang sedekat mungkin dengan intervensi yang bersangkutan agar tidak menggeneralisasikan yang salah. Ini adalah area di mana bisa ada kecenderungan untuk melebih-lebihkan kasus. Kadang-kadang durasi hasilnya adalah hanya satu tahun dan itu hanya berlangsung sementara intervensi ini terjadi. Dalam kasus lain mungkin 10 atau bahkan 15 tahun. Semakin lama durasi, semakin besar kemungkinan bahwa hasilnya akan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, dan kurang kredibel. Hal ini ditunjukkan dengan melihat tingkat di mana hasilnya menurun dan dianggap pada Langkah 4.4.

Tabel untuk mempermudah pekerjaan peneliti dapat berbentuk :

Tabel 3.6 Durasi

<i>Beneficiaries</i>	Durasi	Alasan

d. Menempatkan Nilai pada *Outcome*

Proses penilaian ini sering disebut sebagai monetisasi karena menetapkan nilai moneter untuk hal-hal yang tidak memiliki harga pasar. Semua harga yang kita gunakan dalam kehidupan kita sehari-hari adalah perkiraan - 'proksi'. Nilai yang kita dapatkan akan berbeda untuk orang yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Proksi adalah nilai yang dianggap paling dekat dengan indikator yang diinginkan, yang data pastinya tidak tersedia. Proksi sangat berguna karena memungkinkan peneliti untuk memasukkan *outcomes* yang tidak memiliki nilai moneter secara langsung (Lawlor et al., 2008). Dalam SROI kita menggunakan proksi keuangan untuk memperkirakan nilai sosial dari barang *non-monetised* kepada pemangku kepentingan yang berbeda.

Kadang-kadang monetisasi adalah proses yang cukup sederhana - di mana hal ini berkaitan dengan penghematan biaya, misalnya. Kadang-kadang ini tidak akan menghasilkan penghematan biaya yang sebenarnya karena skala intervensi terlalu

kecil untuk mempengaruhi biaya secara signifikan tetapi masih memiliki nilai. Ingat kita berbicara tentang proksi di sini, karena beberapa dari *outcome* ini tidak akan menghasilkan penghematan keuangan yang sebenarnya. Namun, untuk beberapa *stakeholder*, seperti penyandang dana, mungkin ingin menunjukkan penghematan uang tunai. Jika peneliti ingin melakukan ini dengan kredibel maka akan perlu pendekatan ketat dan harus berkonsultasi kepada *stakeholder* inti. Informasi biaya yang dikumpulkan akan membantu tetapi mungkin memerlukan perhitungan yang terpisah.

SROI juga memberikan nilai-nilai ke hal-hal yang lebih sulit untuk dinilai. Ada beberapa teknik yang tersedia.

- 1) Di valuasi kontingen peneliti meminta orang secara langsung tentang bagaimana mereka menghargai suatu hal. Pendekatan ini menilai kesediaan orang untuk membayar, atau menerima kompensasi, untuk hal hal yang bersifat hipotetis. Sebagai contoh, peneliti mungkin meminta orang untuk menghargai penurunan kebisingan pesawat terbang di kota mereka - kesediaan mereka untuk membayar untuk itu. Sebaliknya, peneliti bisa meminta mereka menentukan berapa banyak kompensasi yang mereka butuhkan untuk menerima peningkatan kejahatan.
- 2) Teknik pengungkapan preferensi menyimpulkan valuasi dari harga barang di pasar barang terkait. Sebagai contoh mungkin untuk melihat perbedaan upah yang orang perlu mengambil risiko tertentu, untuk menghitung bagaimana mereka menghargai berbagai aspek kehidupan mereka.
- 3) Metode biaya perjalanan. Pendekatan ini mengakui bahwa orang umumnya bersedia untuk melakukan perjalanan jauh untuk barang akses dan layanan dimana mereka menempatkan nilai. Ketidaknyamanan ini dapat diterjemahkan ke dalam uang untuk mendapatkan estimasi manfaat dari barang dan jasa.

Tabel berikut ini akan memandu peneliti dalam menentukan proksi :

Tabel 3.7 Penentuan Proksi

<i>Stakeholder</i>	<i>Outcome</i>	Indikator	Proksi yang mungkin

3.4.4 Tahap 4 : Membangun Dampak (*Impact*)

Bagian ini menyediakan sejumlah cara untuk menilai apakah *outcomes* yang terjadi merupakan hasil dari kegiatan yang diteliti. Metode ini memberikan cara memperkirakan seberapa banyak *outcomes* yang tetap akan terjadi. Ini adalah apa yang kita maksud ketika kita menggunakan dampak jangka. Menetapkan dampak adalah penting agar dapat mengurangi risiko *overclaiming* dan sarana bahwa analisis akan lebih kredibel. Hanya dengan mengukur dan mengakuntansikan untuk semua faktor ini dapat menunjukkan dampak bahwa kegiatan tersebut memiliki pengaruh bagi para *stakeholdernya*. Pada tahap ini ada empat langkah :

- a. *Deadweight and Displacement*
- b. Atribusi
- c. *Drop-off*
- d. Menghitung Pengaruh dari Intervensi Peneliti

Berikut penjelasan dari keempat langkah diatas :

a. *Deadweight and Displacement*

Deadweight adalah ukuran dari jumlah hasil yang akan terjadi bahkan jika kegiatan tersebut tidak terjadi. Hal ini dihitung sebagai persentase. Untuk menghitung *deadweight* dibuat referensi untuk membandingkan kelompok atau tolok ukur. Perbandingan yang sempurna akan menjadi kelompok orang yang sama yang telah terpengaruh, tapi lihat kembali apa yang terjadi pada mereka jika mereka tidak mendapat manfaat dari intervensi kegiatan tersebut. Oleh karena itu, mengukur *deadweight* akan selalu menjadi perkiraan karena perbandingan yang sempurna

adalah sesuatu yang tidak mungkin. Makin dekat, makin estimasi tersebut baik. Tolok ukur digunakan sebagai dasar untuk menetapkan perubahan apa yang terjadi sebelum dan sesudah kegiatan dimulai. Ketika *deadweight* tinggi ini mungkin berarti bahwa hasilnya tidak lagi dapat menjadi bahan untuk analisis. *Deadweight* akan diukur sebagai persentase dan kemudian yang persentase hasil dikurangi dari jumlah total *outcome*.

Displacement komponen lain dari dampak dan merupakan penilaian berapa banyak *outcome* yang diganti dengan hal lainnya. Hal ini tidak berlaku di setiap analisis SROI tetapi penting untuk menyadari kemungkinan adanya *displacement*. Jika menurut peneliti *displacement* relevan dan kegiatan yang diteliti adalah sebuah *displacement* maka peneliti harus menemukan *stakeholder* lain yang terpengaruh oleh kegiatan tersebut. Dalam menetapkan *displacement* apabila perlu banyak waktu dan biaya, maka sebaiknya diganti dengan asumsi saja.

b. Atribusi

Atribusi merupakan penilaian tentang berapa banyak atau berapa besar *outcome* itu disebabkan oleh kontribusi dari organisasi lain atau orang-orang lain. Atribusi dihitung sebagai persentase (yaitu proporsi hasil yang disebabkan organisasi). Ini menunjukkan bagian dari *deadweight* yang memiliki informasi lebih baik. Tidak akan mungkin untuk mendapatkan penilaian yang benar-benar akurat untuk atribusi. Tahap ini adalah tahap dimana peneliti harus menyadari bahwa aktivitas yang dilakukan mungkin tidak menjadi satu-satunya kontribusi terhadap perubahan. Ada tiga pendekatan utama untuk memperkirakan atribusi. Peneliti mungkin ingin menggunakan kombinasi dari metode ini untuk membuat perkiraan sekuat mungkin :

- 1) Mendasarkan perkiraan pada pengalaman peneliti. Misalnya, peneliti telah bekerja dengan organisasi lain untuk beberapa tahun dan memiliki ide yang baik tentang bagaimana masing-masing kontribusi terhadap hasil.

- 2) Menanyakan *stakeholder* - baik yang sudah ada dan setiap yang baru diidentifikasi - berapa persen dari *outcome* adalah hasil dari kegiatan yang dianalisis.
- 3) Konsultasikan dengan organisasi lain yang memiliki atribusi. Peneliti bisa mencari tahu berapa banyak mereka semua melakukan pengeluaran dalam memenuhi atribut obyektif dan sesuai dengan jumlah yang mereka keluarkan untuk satu unit hasil. Tentu ini mengasumsikan bahwa semua pengeluaran sama efektif, atau, bisa melakukan wawancara dengan organisasi-organisasi ini untuk memahami bagaimana mereka semua berkontribusi untuk perjalanan organisasi dan kemudian membuat persentase atribusi.

Kesalahan Umum Dengan Atribusi

Ada tiga kesalahan umum yang dilakukan orang dengan atribusi:

- a) Ingat bahwa tujuan dari perkiraan atribusi adalah untuk membantu organisasi mengelola perubahan - tetapi ini akan menjadi perkiraan. Jadi jangan menghabiskan terlalu lama pada tahap ini, tetap menjelaskan bagaimana peneliti telah mencapai perkiraan sendiri.
- b) Jaga untuk tidak mengatribusikan *outcome* organisasi atau orang-orang yang sedang dibayar dari input (investasi) yang disimpan di Tahap 2, sebagai investasi lalu memperhitungkan kontribusi mereka.
- c) Atribusi mungkin telah dimasukkan sebagai bagian dari perkiraan *deadweight*, pastikan untuk tidak melepas lebih dari yang seharusnya dari *outcome*. Ini akan tergantung pada kualitas patokan yang digunakan.

c. *Drop-off*

Dalam tahap 3.3 kita mempertimbangkan berapa lama hasil dapat berlangsung. Di masa depan, jumlah *outcome* adalah cenderung kurang atau, jika sama, akan lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga atribusi untuk organisasi akan lebih rendah. *Drop-off* digunakan untuk melihat ini dan hanya dihitung untuk hasil yang berlangsung lebih dari satu tahun. *Drop-off* biasanya

dihitung dengan mengurangi persentase tetap dari tingkat sisa hasil pada akhir setiap tahun. Sebagai contoh, hasil dari 100 yang berlangsung selama tiga tahun namun menurun sebesar 10% per tahun akan menjadi 100 pada tahun pertama, 90 di kedua (100 kurang 10%) dan 81 di ketiga (90 kurang 10%). Dalam jangka panjang peneliti akan perlu memiliki sistem manajemen yang memungkinkan untuk mengukur nilai yang sedang berlangsung ini agar lebih akurat. Namun, ada kemungkinan bahwa akan perlu untuk melacak peserta sebagai bagian dari pengumpulan data.

d. Menghitung Pengaruh dari Intervensi Peneliti

Semua aspek ini dari dampak biasanya dinyatakan sebagai persentase. Kecuali jika peneliti memiliki informasi yang lebih akurat dapat diterima untuk perkiraan putaran ke terdekat 10%. Dalam beberapa kasus, mungkin mempertimbangkan bahwa ada peningkatan nilai daripada pengurangan. Namun, buku panduan tidak menyarankan peneliti meningkatkan pengaruhnya sebagai hasil dari pertimbangan isu-isu ini. Dalam situasi ini akan penulis tidak hanya membuat pengurang. Peta Dampak peneliti sekarang harus memiliki persentase diisi untuk *deadweight*, atribusi, *drop-off* dan (jika ada) *displacement*. Peneliti dapat menghitung dampak untuk setiap hasil sebagai berikut:

- 1) Proksi keuangan dikalikan dengan kuantitas hasil memberi peneliti nilai total. Dari jumlah ini, peneliti mengurangi setiap persentase untuk *deadweight* atau atribusi.
- 2) Ulangi langkah ini untuk setiap hasil (untuk sampai pada dampak untuk masing-masing)
- 3) Menambahkan total (untuk sampai pada dampak keseluruhan dari hasil keseluruhan)

3.4.5 Tahap 5 : Menghitung *Social Return on Investment (SROI)*

Tahap ini menghitung informasi keuangan yang telah dikumpulkan dan dicatat pada tahap-tahap sebelumnya. Ide dasarnya adalah untuk menghitung nilai keuangan dari investasi dan nilai keuangan dari biaya sosial dan manfaat. Ada empat langkah untuk menghitung rasio SROI, dengan kelima opsional:

- a. Memproyeksikan ke masa depan (untuk SROI *Forecasting*)
- b. Menghitung nilai sekarang bersih (untuk SROI *Forecasting*)
- c. Menghitung rasio
- d. Analisis sensitivitas
- e. Waktu pengembalian modal

a. **Memproyeksikan ke Masa Depan**

Langkah pertama dalam menghitung rasio adalah untuk memproyeksikan nilai dari semua *outcomes* yang dicapai ke masa depan. Pada langkah 3.3, di atas, telah memutuskan berapa lama *outcomes* akan tetap berlangsung. Dengan ini, maka sekarang perlu untuk:

- 1) Menetapkan nilai dampak (dari langkah 4.4) untuk setiap *outcomes* untuk satu periode waktu (biasanya 1 tahun);
- 2) Menyalin nilai untuk setiap *outcomes* ke seluruh jumlah periode waktu yang akan berlangsung (seperti yang tercatat di kolom Durasi pada Peta Dampak); kemudian
- 3) Kurangi setiap *drop-off* yang telah diidentifikasi (langkah 4.3) untuk setiap periode waktu di masa depan setelah tahun pertama.

b. **Menghitung Nilai Sekarang Bersih**

Dalam rangka untuk menghitung nilai sekarang bersih (*net present value/NPV*) biaya dan manfaat yang dibayarkan atau diterima dalam periode waktu yang berbeda perlu ditambahkan. Agar biaya dan manfaat dapat dibandingkan maka

butuh proses yang disebut pendiskontoan. Diskon mengakui bahwa orang umumnya lebih memilih untuk menerima uang hari ini bukan besok karena ada risiko (misalnya, bahwa uang tidak akan dibayar) atau karena ada biaya kesempatan (misalnya, potensi keuntungan dari investasi uang di tempat lain). Hal ini dikenal sebagai 'nilai waktu dari uang'. Ada berbagai tingkat diskon yang berbeda. Proses ini untuk mendiskon nilai yang diproyeksikan dari waktu ke waktu, seperti yang dibuat dalam tahap 5.1, di atas. Cara menghitung *present value* dijelaskan seperti dibawah ini.

Gambar 3.2 Cara Menghitung *Present Value*

Present Value	=	Value of impact in $\frac{\text{Year 1}}{(1+r)}$	+	Value of impact in $\frac{\text{Year 2}}{(1+r)^2}$	+	Value of impact in $\frac{\text{Year 3}}{(1+r)^3}$	+	Value of impact in $\frac{\text{Year 4}}{(1+r)^4}$	+	Value of impact in $\frac{\text{Year 5}}{(1+r)^5}$
---------------	---	--	---	--	---	--	---	--	---	--

c. Menghitung Rasio SROI

Dengan rumus SROI : $\frac{\text{Present Value}}{\text{Value of Inputs}}$

Contoh perhitungan SROI adalah $\frac{3000}{1000} = 3:1$. Artinya bahwa tiap Rp 1 yang diinvestasikan telah menghasilkan nilai manfaat sebesar Rp 3.

d. Analisis Sensitivitas

Setelah menghitung rasio, penting untuk menilai sejauh mana *outcome* akan berubah jika terdapat perubahan beberapa asumsi yang dibuat pada tahap sebelumnya. Tujuan dari analisis tersebut adalah untuk menguji asumsi mana yang memiliki pengaruh paling besar dalam perhitungan SROI. Persyaratan standar untuk memeriksa perubahan pada :

- 1) Estimasi *deadweight*, atribusi dan *drop-off*;
- 2) Proksi keuangan;
- 3) Kuantitas hasilnya; dan

4) Nilai masukan, di mana anda telah dihargai masukan non-keuangan.

Pendekatan yang direkomendasikan adalah untuk menghitung berapa banyak perlu untuk mengubah masing-masing perkiraan guna membuat pengembalian rasio sosial sebesar Rp 1 untuk tiap nilai Rp 1 dari investasi. Dengan menghitung ini, analisis sensitivitas untuk perubahan estimasi dapat ditampilkan. Hal ini memungkinkan untuk melaporkan jumlah perubahan yang diperlukan untuk membuat perubahan rasio dari positif ke negatif atau sebaliknya. Secara umum semakin besar perubahan yang dibutuhkan untuk membuat agar SROI menjadi Rp 1 untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan, maka semakin besar kemungkinan bahwa hasil tersebut tidak sensitif.

e. *Payback Period (Opsional)*

'Periode *payback*' menjelaskan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk investasi harus dapat dilunasi. Secara khusus, itu menjawab pertanyaan : pada titik waktu berapa nilai pengembalian sosial mulai melebihi investasi? Banyak penyandang dana dan investor menggunakan jenis perhitungan ini sebagai cara untuk menentukan risiko dalam sebuah proyek. Sementara waktu pengembalian singkat mungkin kurang berisiko, waktu pengembalian yang panjang sering dijadikan sebagai fitur kegiatan yang dapat menghasilkan hasil jangka panjang yang signifikan, sehingga pendanaan inti jangka panjang diperlukan. Seringkali investasi akan dibayar kembali selama beberapa bulan daripada selama tahunan dan dilaporkan dalam laporan bulanan. Dengan asumsi bahwa dampak tahunan adalah sama setiap tahun, langkah pertama adalah untuk membagi dampak tahunan untuk semua peserta dengan 12 untuk mendapatkan dampak per bulan. Kemudian membagi investasi oleh dampak per bulan untuk mendapatkan *payback period* di tiap bulan : $\frac{\text{Investasi}}{\text{Dampak tahunan}/12}$.

3.4.6 Tahap 6 : Melaporkan, Menggunakan dan Menanamkan

Tahap ini memberi panduan tentang bagaimana untuk melaporkan dan menggunakan analisis SROI yang telah dihitung. Tiga isu yang perlu dipertimbangkan adalah :

- a. Melaporkan kepada *stakeholder*
- b. Menggunakan hasilnya
- c. Jaminan

a. Melaporkan kepada *Stakeholder*

Peneliti harus menentukan cara yang relevan untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada audiens atau *stakeholder* yang telah ditentukan sebelumnya. Penemuan ini mungkin untuk penggunaan manajemen, untuk distribusi publik, atau untuk dasar atas diskusi yang berbeda untuk *stakeholder* yang berbeda. Menyiapkan laporan sangat berguna karena ini merupakan tempat dimana peneliti dapat membuat rekomendasi untuk mempengaruhi tentang apa yang terjadi pada organisasi atau proyek ke depan. Tujuan SROI untuk menciptakan akuntabilitas kepada *stakeholder*. Dengan demikian penting bahwa hasilnya dikomunikasikan kepada *stakeholder* dalam cara yang mudah dipahami, karena mungkin para pemangku kepentingan eksternal dapat tertarik untuk mendengar tentang pekerjaan analisis SROI yang dibuat.

Laporan tersebut harus mencakup informasi yang cukup untuk memungkinkan orang lain untuk yakin bahwa perhitungan yang dibuat sudah kuat dan akurat. Artinya, perlu untuk memasukkan semua keputusan dan asumsi yang dibuat di sepanjang analisis. Untuk membantu organisasi meningkatkan aktivitasnya, hal itu harus mencakup semua informasi yang dapat dicari tentang kinerja organisasi yang mungkin berguna untuk perencanaan strategis dan cara melakukan kegiatannya. Sebuah laporan SROI harus sesingkat mungkin sementara memenuhi prinsip transparansi dan materialitas. Hal ini juga harus konsisten, menggunakan kerangka

kerja terstruktur yang memungkinkan perbandingan antara laporan. Rincian isi laporan SROI dapat ditemukan di bagian *Resources*. Namun, informasi kuantitatif dan kualitatif berikut biasanya disertakan dalam laporan SROI komprehensif dan dipertimbangkan :

- 1) Informasi yang berkaitan dengan organisasi yang diteliti, termasuk diskusi tentang pekerjaannya, pemangku kepentingan dan kegiatan utama;
- 2) Deskripsi ruang lingkup analisis, rincian keterlibatan pemangku kepentingan, metode pengumpulan data, dan asumsi-asumsi dan keterbatasan yang mendasari analisis;
- 3) Peta dampak, dengan indikator yang relevan dan proksi apapun;
- 4) Studi kasus, atau kutipan dari peserta yang menggambarkan temuan tertentu;
- 5) Rincian perhitungan, dan diskusi dari setiap estimasi dan asumsi. Bagian ini akan mencakup analisis sensitivitas dan deskripsi efek dari berbagai asumsi peneliti pada pengembalian sosial;
- 6) Jejak audit untuk pengambilan keputusan, termasuk *stakeholder* yang hasil atau indikator dimasukkan dan yang tidak, dan alasan untuk masing-masing keputusan ini;
- 7) Ringkasan eksekutif ditujukan untuk khalayak luas, termasuk peserta.

b. Menggunakan Hasil

Agar menjadi berguna, analisis SROI perlu menghasilkan perubahan. Hasil analisis SROI mungkin membuat peneliti meninjau kegiatan yang direncanakan dalam rangka untuk mencoba dan memaksimalkan nilai sosial yang akan dibuat. Temuannya juga mungkin mengharuskan peneliti untuk meninjau sistem yang direncanakan untuk mengumpulkan informasi pada *outcome*, *deadweight*, atribusi dan *displacement*. Lihat apakah mereka perlu disesuaikan untuk analisis SROI berikutnya dan mengubahnya sesuai perubahan. Setelah analisis SROI peneliti mungkin juga ingin membangun cara-cara untuk:

- 1) Sistematis bicara dengan *stakeholder* tentang hasil mereka inginkan dan apa yang mereka nilai; dan
- 2) Bekerja dengan mitra untuk mengeksplorasi atribusi

Organisasi akan perlu untuk menanggapi temuan dan memikirkan implikasi untuk tujuan organisasi, tata kelola, sistem dan praktek kerja. Memastikan bahwa organisasi bekerja pada rekomendasi dan temuan memberi masukan ke dalam proses perencanaan strategis. Rasio perhitungan akan sangat berguna dalam berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan. Namun, di mana rasio memiliki nilai yang paling dalam disitulah bagaimana perubahan dapat bergerak cepat dari waktu ke waktu. Ini dapat memberitahu peneliti secara komprehensif apakah kegiatan yang diteliti bersifat memperbaiki atau tidak. Ini juga harus memberikan informasi pada organisasi tentang cara mengubah layanan untuk memaksimalkan nilai sosial di masa depan.

Sebuah titik awal mungkin untuk menyajikan temuan dari studi untuk staf, pengurus dan para *stakeholder*, menekankan manfaat serta tantangan proses. Hal ini akan memberikan peneliti kesempatan untuk juga menyajikan rencana untuk membuat analisis SROI rutin dan komponen reguler pelaporan organisasi. rencana tersebut harus ditetapkan :

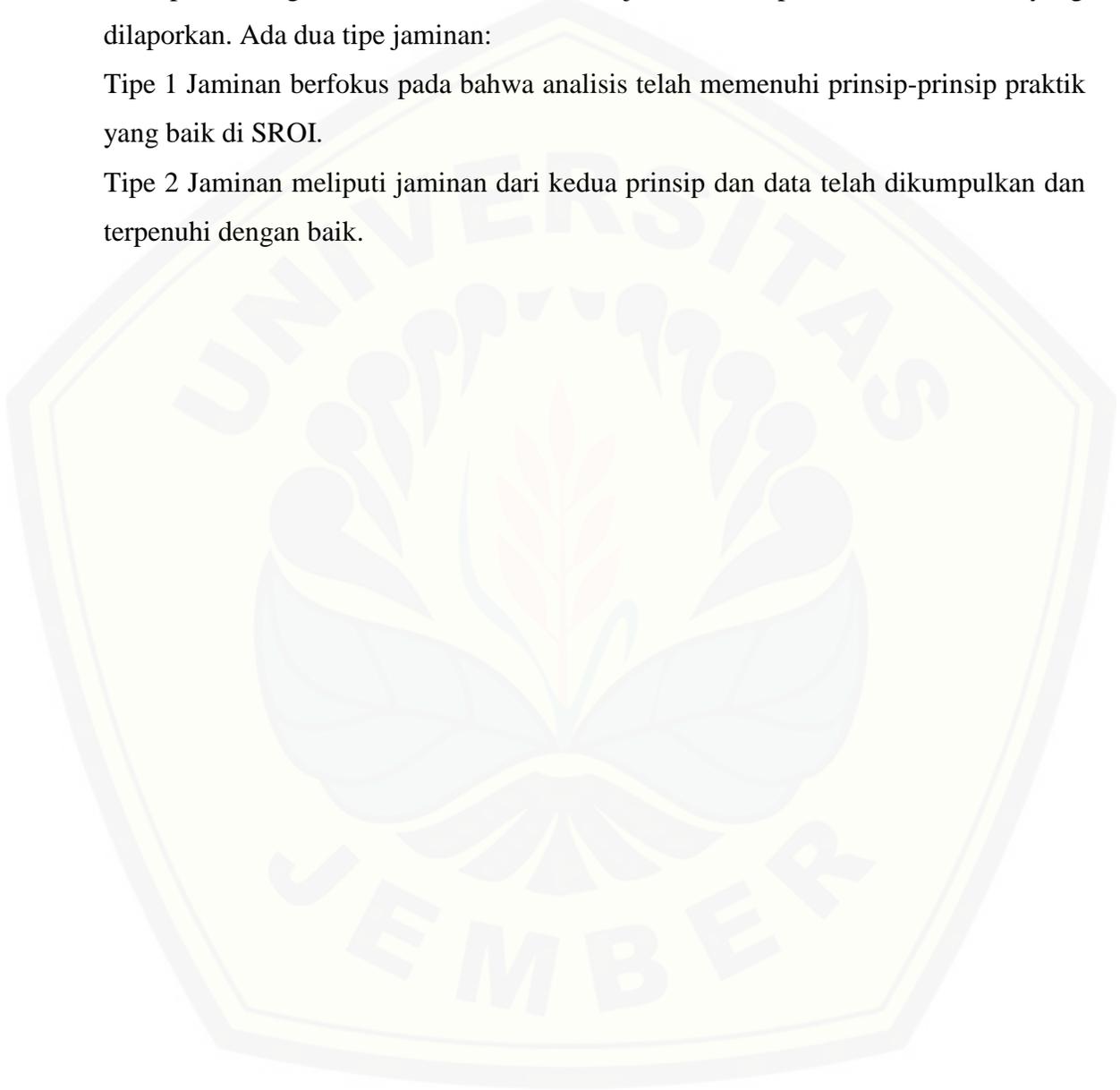
- a) Proses untuk pengumpulan data rutin, terutama untuk hasil;
- b) Suatu proses untuk melatih staf untuk memastikan pengetahuan dan keahlian dipertahankan dalam organisasi bahkan jika ada pergantian;
- c) Timeline yang jelas untuk analisis sroi berikutnya;
- d) Deskripsi dari sumber daya yang akan diperlukan untuk pemantauan dari SROI;
- e) Bagaimana keamanan data akan terjamin.

c. Jaminan

Jaminan adalah proses dimana informasi dalam laporan SROI diverifikasi. Prinsip ini mengharuskan bahwa harus ada jaminan independen sesuai klaim yang dilaporkan. Ada dua tipe jaminan:

Tipe 1 Jaminan berfokus pada bahwa analisis telah memenuhi prinsip-prinsip praktik yang baik di SROI.

Tipe 2 Jaminan meliputi jaminan dari kedua prinsip dan data telah dikumpulkan dan terpenuhi dengan baik.



3.4.7 Contoh Perhitungan SROI

Berikut penulis sertakan contoh perhitungan SROI dari tahap 1 sampai 5 sesuai dengan yang telah dijelaskan diatas :

Gambar 3.3 Contoh Perhitungan SROI Tahap 1-4

Social Return on Investment – The Impact Map for the worked example (continued from previous page)					
Organisation	Wheels-to-Meals				
Objectives	Provide luncheon club for 30 elderly local residents with additional health and social benefits by bringing residents to meals				
Scope	Activity	30 places for eligible elderly and/or disabled local residents 5 days a week, 50 weeks of the year			
	Contract/Funding/Part of organisation	Local Authority Grant			
Stage 1 duplicate	Stage 2 duplicate	Stage 4			
Stakeholders	The outcomes	Deadweight %	Attribution %	Drop Off %	Impact
	Description	What would have happened without the activity?	Who else contributed to the change?	Does the outcome drop off in future years?	Quantity times financial proxy, less deadweight, displacement and attribution
elderly / disabled residents	the mild/therapeutic group exercise sessions made residents fitter, they had fewer falls and ended up in hospital less	0%	5%	50%	£625.10 £33,010.60 £48,013.00
	the GP practise nurse group sessions helped residents manage their health and symptoms better and they were healthier	0%	10%	10%	£1,539.00
	residents made new friends and spent more time with others through the group activities	10%	35%	0%	£451.62
	residents had nutritious meals with 3 (out of) 5-a-day and they were healthier	100%	0%	0%	£0.00
local authority	material outcomes for residents only (not for council). All outcomes for this stakeholder already considered above.				£0.00
Wheels-to-Meals volunteers (retired)	healthier volunteers (retired)	70%	10%	35%	£175.50
neighbours of elderly/ disabled residents	reduction in neighbourly care/shopping and breakdown of informal community networks	5%	0%	5%	-£1,306.25
Total					£82,508.57

Gambar 3.4 Contoh Perhitungan SROI Tahap 5

Stage 5					
Calculating Social Return					
Discount rate (%)		3.5%			
	Year 1 (after activity)	Year 2	Year 3	Year 4	Year 5
	£625.10	£0.00	£0.00	£0.00	£0.00
	£33,010.60	£0.00	£0.00	£0.00	£0.00
	£48,013.00	£0.00	£0.00	£0.00	£0.00
	£1,539.00	£1,385.10	£1,246.59	£1,121.93	£1,009.74
	£451.62	£0.00	£0.00	£0.00	£0.00
	£0.00	£0.00	£0.00	£0.00	£0.00
	£0.00	£0.00	£0.00	£0.00	£0.00
	£175.50	£0.00	£0.00	£0.00	£0.00
	-£1,306.25	-£1,240.94	-£1,178.89	£0.00	£0.00
	£82,508.57	£144.16	£67.70	£1,121.93	£1,009.74
Present Value*	£79,718.43	£134.58	£61.06	£977.70	£850.17
Total Present Value (PV)					£81,741.93
Net Present Value					£39,366.93
Social Return £ per £					£1.93: £1

3.5 Skema Pemecahan Masalah





3.6 Keabsahan Data

Melakukan uji keabsahan data bertujuan guna membuktikan apakah penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sudah benar-benar dapat dipercayai kebenarannya dan data yang diperoleh telah benar-benar teruji. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007). Adapun penjelasannya seperti dibawah ini :

1. *Credibility*

Uji kredibilitas atau *credibility* merupakan uji kepercayaan pada data hasil penelitian yang telah disusun dan disajikan oleh peneliti supaya hasil yang telah disajikan tersebut tidak mendapat keraguan dari pembaca. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilaksanakan agar dapat meningkatkan kredibilitas atau tingkat dari kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Dengan melaksanakan kegiatan ini berarti peneliti perlu kembali ke lapangan, kemudian melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan narasumber yang telah ditemui maupun narasumber yang baru. Fokus dari perpanjangan data ini ialah menguji kembali terhadap data yang telah didapatkan. Data tersebut dicek kembali kepada narasumber di lapangan atas kebenarannya, terdapat perubahan terhadap data tersebut atau tetap. Setelah peneliti kembali ke lapangan, data yang telah peneliti peroleh tersebut lalu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau jika sudah dapat dianggap kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Kepastian data dan urutan kronologis peristiwa harus dicatat dengan baik dan sistematis dengan cara meningkatkan kecermatan dan ketekunan. Meningkatkan kecermatan adalah salah satu cara mengendalikan atau memeriksa pekerjaan apakah data yang sudah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan telah benar atau belum. Dengan cara membaca referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh merupakan suatu cara untuk meningkatkan ketekunan peneliti. Dengan begitu, peneliti dapat semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang disajikan akan meningkat kualitasnya.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penyajian *credibility* dimaknai sebagai pemeriksaan data dari sumber-sumber dari berbagai waktu (Wiersma, 1986).

Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2007).

- Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan untuk menguji *credibility* dengan cara memeriksa data yang telah didapat melalui sumber-sumber data. Data tersebut kemudian dianalisis hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

- Triangulasi teknik

Dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan cara yang berbeda untuk menguji kebenaran data, apabila hasilnya berbeda maka data perlu dikonfirmasi ulang kepada sumber data untuk menentukan kebenarannya.

- Triangulasi waktu

Pemeriksaan kebenaran data pada situasi dan kondisi waktu yang berbeda guna memvalidkan data. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilaksanakan ulang pada waktu yang berbeda untuk mencocokkan data yang diperoleh.

d. Analisis kasus negatif

Pada tahap ini peneliti harus mencari data yang berbeda atau bahkan yang bertentangan dengan data yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan sampai pada data yang dikumpulkan tidak ada lagi yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, jika perbedaan itu masih ada maka mungkin peneliti akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan bahan referensi

Referensi digunakan untuk mendukung dan membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Setidaknya data yang diperoleh harusnya

diperoleh dan melengkapinya dengan foto atau dokumen autentik, hingga dapat dipercaya saat data tersebut dilaporkan.

f. Mengadakan *membercheck*

Membercheck bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapat tersebut telah sesuai dengan apa yang sudah diberikan oleh sumber data. Agar informasi yang digunakan dalam pelaporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksudkan dengan sumber data.

2. *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif, *transferability* merupakan validitas data eksternal. Validitas eksternal merupakan cara untuk menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada sampel yang diambil. Pertanyaan yang telah ditanyakan yang berkaitan dengan nilai transfer diharapkan dapat dipakai pada situasi lain. Nilai transfer bergantung pada si pemakai. Sehingga penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda, pada situasi sosial yang berbeda validitas data nilai transfer tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Dependability maksudnya adalah uji keabsahan data saat penelitian tersebut dilakukan oleh peneliti lain dengan proses penelitian yang sama akan menghasilkan kesimpulan yang sama. *Dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pembimbing yang independen mengaudit segala aktivitas peneliti dalam proses penelitiannya sejak penelitian tersebut dimulai sampai selesai.

4. *Confirmability*

Confirmability dilakukan untuk menguji objektivitas data yang diperoleh. Penelitian tersebut dapat dikatakan objektif apabila hasilnya dapat disepakati banyak orang. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan proses ketika penelitian tersebut dilaksanakan. Apabila hasil penelitian dapat menjadi fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka

dapat dikatakan bahwa *confirmability* telah memenuhi standar. Keabsahan data atau validitas data merupakan data yang tidak boleh berbeda antara data yang diperoleh dengan apa yang benar-benar terjadi di lapangan, dengan demikian data dapat dipertanggungjawabkan.



BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan :

19. Dampak sosial yang dirasakan oleh para *stakeholder* adalah :
 - e. Bagi Dinas Pendidikan program tersebut menjadi sarana diwujudkannya salah satu misi Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi, yaitu meningkatkan pelayanan dasar bidang pendidikan dan kesehatan yang berkualitas serta berdaya saing serta meningkatkan jumlah masyarakat yang dapat mengemban pendidikan di perguruan tinggi sampai lulus.
 - f. Bagi penerima bantuan tersebut dapat mereka gunakan untuk membiayai kebutuhan kuliah mereka, seperti membayar UKT, membeli perlengkapan dan peralatan kuliah, membiayai kebutuhan makan, membayar kos, membayar biaya lomba, dan membiayai transportasi.
 - g. Bagi orang tua dengan adanya program ini dapat terasa lebih ringan dalam membiayai pendidikan anaknya
 - h. Bagi alumni, mereka dapat lulus tepat waktu, mendapat gelar sarjana atau ahli madya dan mendapat pekerjaan yang layak serta sesuai dengan bidangnya
20. Selain itu, perhitungan SROI yang didapat menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan telah memberi dampak sosial yang positif bagi para *stakeholder* yang terlibat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini ialah:

- 1) Kurang banyaknya referensi yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan prosentase *deadweight*, *attribution*, *displacement*, dan *drop off* sehingga

prosentase yang digunakan masih sangat berifat analisis mendasar yang subjektif, adapun berbagai *guideline* SROI yang ada juga tidak menetapkan secara jelas dan pasti tentang bagaimana menentukan prosentase *deadweight*, *attribution*, *displacement*, *drop off* dan hanya diarahkan untuk menggunakan estimasi yang sebisa mungkin bersumber dari suatu data yang valid.

- 2) Keterbatasan yang lainnya ialah sulitnya mengumpulkan data alumni sejumlah 10 orang. Pengumpulan jumlah data alumni yang dapat dikumpulkan hanya 8 orang dan 2 orang tidak dapat dihubungi. Hal ini juga menjadi penyebab mengapa analisis lebih ditekankan pada para penerima yang saat ini masih berkuliah.
- 3) Kelompok *stakeholder* universitas seharusnya dapat dimasukkan ke dalam analisis sebab masih memiliki kontribusi bagi program, tetapi karena sedang pandemi triangulasi untuk universitas tidak dapat dilaksanakan sehingga universitas tidak dimasukkan ke dalam analisis lebih lanjut.

5.3 Saran Penelitian

Saran bagi pembaca hasil penelitian yaitu:

- 1) Menambah sebanyak mungkin referensi yang dijadikan acuan penelitian agar persentase *deadweight*, *attribution*, *displacement*, dan *drop off* dapat ditentukan dengan lebih objektif.
- 2) Untuk analisis SROI bagi program beasiswa hendaknya lebih ditekankan pada alumni penerima beasiswa tersebut sebab manfaat yang nyata jelas pasti diterima oleh alumni penerima beasiswa.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan menganalisis SROI untuk program beasiswa, hendaknya universitas dimasukkan ke dalam analisis dengan catatan situasi dan kondisi di lapangan dapat memungkinkan peneliti untuk terjun langsung.

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan bagi narasumber dari Dinas Pendidikan :

1. Sejak kapan program tersebut dilaksanakan?
2. Peraturan apa yang menjadi landasan terlaksananya program tersebut?
3. Kualifikasi apa yang harus dipenuhi oleh calon penerima beasiswa?
4. Persyaratan apa yang harus dipenuhi oleh calon penerima beasiswa agar bisa menjadi peserta?
5. Berapa banyak penerima beasiswa per tahunnya?
6. Apakah tiap peserta dibiayai hingga lulus kuliah atau ada evaluasi terhadap hasil belajar penerima beasiswa tersebut untuk menentukan apakah layak dilanjutkan pemberian beasiswanya atau tidak?
7. Apakah ada laporan terkait program dari dinas pendidikan kepada pemerintah Kabupaten Ngawi? Jika ada, apa saja laporan tersebut?
8. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat pada proses pelaksanaan program ini?
9. Kapan dan bagaimana pihak-pihak tersebut dilibatkan dalam pelaksanaan program?
10. Kontribusi apa saja yang disumbangkan oleh pihak-pihak yang terlibat tersebut dan berapa banyak jumlahnya?
11. Dari kontribusi yang sudah diberikan oleh para pihak yang terlibat dalam program, manfaat apa saja yang mereka dapatkan dari terlaksananya program ini dan berapa nilainya?
12. Indikator apa saja yang digunakan untuk menentukan apakah manfaat terlaksananya program ini telah dirasakan oleh para pihak-pihak yang terlibat?
13. Berapa lama manfaat yang didapat oleh pihak-pihak yang terlibat dalam program tersebut dapat bertahan?
14. Kira-kira seberapa besar dampak yang akan dialami oleh para

pemangku kepentingan apabila program ini tidak ada?

15. Selain dari pihak-pihak yang telah disebutkan sebelumnya, apakah masih ada pihak lain yang ikut berkontribusi dalam terlaksananya program? Jika ada seberapa besar proporsi keterlibatannya?

Daftar pertanyaan bagi narasumber dari para peserta program bantuan :

1. Sejak kapan Anda menerima bantuan tersebut?
2. Berapa banyak yang Anda alokasikan untuk membayar UKT setiap semesternya selama setahun?
3. Berapa banyak biaya yang Anda alokasikan untuk memenuhi kebutuhan kuliah seperti membeli buku dan membeli peralatan dan perlengkapan kuliah?
4. Berapa banyak biaya yang anda alokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan?

Lampiran 2 Hasil Wawancara dan Kutipan Narasumber

Daftar pertanyaan bagi narasumber dari Dinas Pendidikan dan dijawab oleh perwakilan dari staf yaitu Bapak Istamar dan Bapak Wahyudi :

1. Sejak kapan program tersebut dilaksanakan?
“Program dilaksanakan sejak 2012 mbak, tahun itu SK bupati baru turun dan disuruh bikin program ini”
2. Peraturan apa yang menjadi landasan terlaksananya program tersebut?
”Kami acuannya ya dari SK bupati itu mbak, SK bupati turun dan kami diutus melaksanakan program dan mencari calon penerima, sejak itu program ya berlanjut hingga sekarang”
3. Kualifikasi apa yang harus dipenuhi oleh calon penerima beasiswa?
“Secara garis besar ya yang pintar ditandai dengan IPK nya yang bagus dan secara kekurangan untuk membiayai kuliah secara finansial, selebihnya ada tim kami yang terjun ke lapangan untuk verifikasi kebenaran proposal penerima itu”
4. Persyaratan apa yang harus dipenuhi oleh calon penerima beasiswa agar bisa menjadi peserta?
“Selain dari pintar dan kurang ekonominya, ya harus bersedia bikin proposal usulan bantuan itu, ada empat nanti saya perlihatkan dan harus bersedia dengan segala persyaratan lain misalnya harus bisa mempertahankan prestasi belajarnya, harus dari kampus negeri, dan ikut rapat sebelum penerimaan beasiswa nya”
5. Berapa banyak penerima beasiswa per tahunnya?
“Pak Bupati ngutusnya 40 orang per tahun mbak, nnti asumsinya itu tiap tahun meluluskan 10 orang jadi tiap tahun selalu ada pembaruan penerima sebanyak 10 orang sehingga bantuan ini berputar bagus gak hanya untuk itu itu saja”

6. Apakah tiap peserta dibiayai hingga lulus kuliah atau ada evaluasi terhadap hasil belajar penerima beasiswa tersebut untuk menentukan apakah layak dilanjutkan pemberian bisa beasiswanya atau tidak?

“ooo ya jelas ada, nanti yang tahun selanjutnya masih menerima lagi, ya diminta kartu hasil belajarnya. Lalu nanti kami evaluasi, kalau ada penurunan ya terpaksa diganti, karena yang butuh ini banyak sekali mba, dan ada pihak yang lebih pintar dan lebih membutuhkan”

7. Apakah ada laporan terkait program dari dinas pendidikan kepada pemerintah Kabupaten Ngawi? Jika ada, apa saja laporan tersebut?

“Nanti ada laporan ke Pak Bupati, disitu tercantum nama-nama penerima, alamat rumah, asal kampus, dan berapa banyak menerimnya. Dari SK bupati diberi 10 juta mba, tapi ada beberapa biaya yang harus dibayar sehingga sampai ke penerima sebesar 9,2 juta”

8. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat pada proses pelaksanaan program ini?

”Tim nya banyak mbak, tapi yang paling sering ngurusi ini ya saya (Pak Istamar), Pak Yudi, Bu Prima, Bu Rohmah, sama satu lagi kami ambil dari penerima itu untuk koordinasikan pengumpulan berkas sama ngatur pertemuan, namanya Thegar”

9. Kapan dan bagaimana pihak-pihak tersebut dilibatkan dalam pelaksanaan program?

“kalau yang dari staf dindik ya ngurusi ke bupati sama survey lapangan sampai ke pencairan, ndak ada pembagian yang jelas sebetulnya mbak, tapi kami saling bantu dan semuanya terlaksana baik, kalau Thegar itu ya koordinasikan dari awal kasih pengumuman SK turun, ngasih tau suruh bikin proposal, jadi pengepul proposal, menyerahkan proposal ke kami, sama koordinasikan pertemuan antara kami sama penerima”

10. Kontribusi apa saja yang disumbangkan oleh pihak-pihak yang terlibat tersebut dan berapa banyak jumlahnya?

“yang jelas dari Pak Bupati 400 juta itu setahun untuk 40 orang, kalau staf ya waktu dan tenaga sih, tapi kami sudah digaji”

11. Dari kontribusi yang sudah diberikan oleh para pihak yang terlibat dalam program, manfaat apa saja yang mereka dapatkan dari terlaksananya program ini dan berapa nilainya?

“lebih ke berharap supaya bantuan ini dapat digunakan sebaik-bijaknya dan memang untuk keperluan kuliah saja, jadi biar bantuan ini ndak sia-sia, kalau yang jadi sarjana banyak, kualitas SDM makin bagus, Indonesia bisa makin maju”

12. Indikator apa saja yang digunakan untuk menentukan apakah manfaat terlaksananya program ini telah dirasakan oleh para pihak-pihak yang terlibat?

“kami ya ngukur dari banyaknya yang lulus itu mbak, kalau tiap tahun ada 10 orang yang lulus, Alhamdulillah sudah, sesederhana itu saja”

13. Berapa lama manfaat yang didapat oleh pihak-pihak yang terlibat dalam program tersebut dapat bertahan?

“kalau itu kurang mendetail ya saya taunya, tapi kira-kira setahun lah, karena bantuan sebesar 10 juta ini kan cuma untuk setahun saja, tahun berikutnya masih bisa dapat lagi penerimanya”

14. Kira-kira seberapa besar dampak yang akan dialami oleh para pemangku kepentingan apabila program ini tidak ada?

“menurut saya cukup besar ya mbak, apalagi ini kan pendidikan bicaranya, kalau orang gak sekolah aja bisa bikin SDM kurang bagus akibatnya kualitas hidup masyarakat juga ga bagus, nah kalau dibantu untuk kuliah kan jadinya kualitas SDM bisa meningkat signifikan”

15. Selain dari pihak-pihak yang telah disebutkan sebelumnya, apakah masih ada pihak lain yang ikut berkontribusi dalam terlaksananya program? Jika ada seberapa besar proporsi keterlibatannya?

“kalau dari dindik sendiri sebagai pelaksana, ya kontribusi dari pihak lain itu Pak Bupati, kan Pak Bupati yang ngasih perintah dan anggaran.”

Daftar pertanyaan bagi narasumber dari para peserta program bantuan :

1. Sejak kapan Anda menerima bantuan tersebut?

Jawaban bermacam-macam, ada yang menjawab sejak 2017, 2018, atau 2019.

2. Berapa banyak yang Anda alokasikan untuk membayar UKT setiap semesternya selama setahun?

Jawaban juga bervariasi, contohnya ada yang menganggarkan untuk UKT sebesar 4,9 juta, 5 juta, dan 4 juta.

3. Berapa banyak biaya yang Anda alokasikan untuk memenuhi kebutuhan kuliah seperti membeli buku dan membeli peralatan dan perlengkapan kuliah?

Jawaban juga bervariasi, namun rata-rata menganggarkan 1 juta tiap tahun atau 2 semester

4. Berapa banyak biaya yang anda alokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan?

5. Jawaban juga bervariasi, namun rata-rata menganggarkan 3,5 juta tiap tahun atau 2 semester

6. Adakah biaya lain-lain yang Anda bayarkan dengan menggunakan uang dari bantuan tersebut?

Jawaban juga bervariasi ada yang dianggarkan untuk biaya transportasi atau untuk ikut lomba di luar universitas, atau untuk membayar seminar, sebagian di masa pandemi dianggarkan untuk membeli paket data untuk kuliah daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2020). *POST-QUALITATIVE SOCIAL RESEARCH METHODS*. Kencana Prenadamedia.
- Donnie Cahya Gumilang Silalahi, Haryo Santoso, H. S. (2017). *Analisis Sosial Return On Investment Pada Kewirausahaan Sosial Studi Kasus Di Upreneur AIESEC UNDIP*.
- Foundation, N. E. (2009). *A guide to Social Return on Investment*.
- Jioji Ravulo, Shannon Said, Jim Micsko, G. P. (2019). Utilising the Social Return on Investment (SROI) Framework to Gauge Social Value in the Fast Forward Program. *Education Sciences*, 1–33. <https://doi.org/10.3390/educsci9040290>
- KBBI, T. R. K. B. B. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Khairunnisa, K., Pribadi, A. B., & Prabowo, F. S. A. (2019). Analysis of Social Return On Investment (SROI) To Measure The Social, Environment, And Economics Impact On The National Fattening Sheep Program (Studi At Pesantren Al-Ittifaq). *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 2(2), 33–42. <https://doi.org/10.36624/jisora.v2i2.44>
- Lawlor, E., Neitzert, E., & Nicholls, J. (2008). Measuring Value: A Guide to Social Return on Investment (SROI). *The New Economics Foundation, Second edition*, 56. <https://commdev.org/wp-content/uploads/2015/06/Measuring-Value-A-Guide-to-Social-Return-on-Investment.pdf>
- Meilanny Budiarti Santoso, Rivani Adinegara, Slamet Usman Ismanto, Idim

- Mumajad, H. M. (2018). Assessment of the Impact of Csr Implementation Social Investment. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 153–167.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif / Lexy J. Moleong*. PR Remaja Rosda Karya.
http://opac.lib.idu.ac.id/library_unhan/index.php?p=show_detail&id=6976
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzer, E., & Goodspeed, T. (2009). A guide to Social Return on Investment. *Development*, 3(January), 55.
<https://doi.org/10.1108/17508610780000720>
- Nurmalia Hasanah, A. F. (2017). *Akuntansi Pemerintahan*. In Media.
- Quarter Jack, Laurie Mook, B. J. R. (2007). *What Counts: Social accounting for nonprofits and cooperatives 2nd edition*. Sigel Press.
- Statistik, B. P. (2019). *Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa, dan Tenaga Edukatif (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2018/2019*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Visi Misi. (2021). 2021.
- Wiersma, W. (1986). *Research methods in education: an introduction*. Allyn and Bacon, Inc.
- Willis, E., Semple, A. C., & de Waal, H. (2018). Quantifying the benefits of peer support for people with dementia: A Social Return on Investment (SROI) study.

Dementia, 17(3), 266–278. <https://doi.org/10.1177/1471301216640184>

